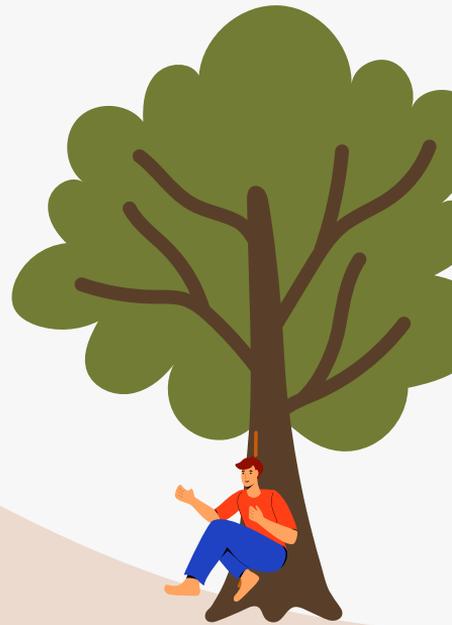




SEKAWAN

Menurutku adanya sahabat membuat
kehidupan menjadi lebih bermakna,
bagaimana menurutmu?

PSDM SR 59





PENYUSUN

PENGARAH

Prof. Dr. Tony Bakhtiar, S.Si., M.Si.

PENANGGUNG JAWAB

Muhammad Fauzan, S.T., M.T.

Dr. Suratni, SE, MM

ANGGOTA

Tri Suswantori, S.E.

Dadi Ahdi

Akbar Nugroho

Fanana Firdaus Salsabilah

Farhan Mukti Ali

M. Alif Al-Afifi

Ambarsari Az- Zahra

Intan Permatasari

Resti Sari Wijaya

PENYUNTING

Farhan Mukti Ali

LAYOUTING

Farhan Mukti Ali

M Rafi Putra Zulkarnain



SEKAWAN

Menurutku adanya sahabat membuat
kehidupan menjadi lebih bermakna,
bagaimana menurutmu?

PSDM SR 59





KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Legacy PSDM. Tak lupa juga mengucapkan salawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, karena berkat beliau, kita mampu keluar dari gelapapan menuju jalan yang lebih terang.

Dalam era yang terus berubah dan kompetitif seperti sekarang, Senior Resident menyadari pentingnya mengembangkan dan memelihara sumber daya manusia yang kompeten dan berdaya saing tinggi. Lini Pengembangan Sumber Daya Manusia menjadi kunci penting dalam memastikan bahwa Senior resident memiliki kebijakan dan program yang efektif dalam mengoptimalkan potensi pada anggota senior resident

Akhirnya, izinkan kami mengucapkan terima kasih kepada para orang tua kami, rekan-rekan kami, pengarah, dan penanggung jawab DPKU yang telah berkontribusi dalam menyusun buku ini. Tanpa dukungan dan wawasan mereka, buku ini tidak akan terwujud. Kami berharap buku ini memberikan manfaat yang berkelanjutan dan menjadi panduan yang berguna dalam mengembangkan Lini Pengembangan Sumber Daya Manusia yang efektif dan inovatif.

Salam hangat,

Lini PSDM



DAFTAR ISI

Pengenalan Lini PSDM	01
Siapa aja PSDM?	03
Rapat General	04
PWSR	05
Sentury	08
Forsa	08
Sadhira	09
Cerita Sang Punggawa	10



Cerita Sang Punggawa

01. Ada Apa di Senior Resident - Lixzen	-----	12
02. Memanggul Tanggung Jawab - Handi	-----	14
03. "Arah Masa" - Bella	-----	16
04. Melampaui Tantangan - Farhan	-----	18
05. Berkilauan di Asrama - Ceuceu	-----	20
06. Melodi Pengalaman - Aydina	-----	23
07. Senior Resident, Keluarga Terhangat yang Pernah Ada - faza		24
08. "9478" - Retno	-----	25
09. Hati Hebat - Fanana	-----	28
10. Mengukir Cerita di Sylvaesatari Tercinta - Aqsal	-----	29
11. Berkilauan dalam Kebaikan - Andin	-----	31
12. Mengenang Kenangan - Icha	-----	32
13. Sebuah Titah - Umu	-----	34
14. Keluarga Kecilku di IPB - Ifen	-----	37

Cerita Sang Punggawa

01. Ada Apa di Senior Resident - Lixzen	-----	12
02. Memanggul Tanggung Jawab - Handi	-----	14
03. "Arah Masa" - Bella	-----	16
04. Melampaui Tantangan - Farhan	-----	18
05. Berkilauan di Asrama - Ceuceu	-----	20
06. Melodi Pengalaman - Aydina	-----	23
07. Senior Resident, Keluarga Terhangat yang Pernah Ada - faza		24
08. "9478" - Retno	-----	25
09. Hati Hebat - Fanana	-----	28
10. Mengukir Cerita di Sylvaesatari Tercinta - Aqsal	-----	29
11. Berkilauan dalam Kebaikan - Andin	-----	31
12. Mengenang Kenangan - Icha	-----	32
13. Sebuah Titah - Umu	-----	34
14. Keluarga Kecilku di IPB - Ifen	-----	37

Lini PSDM

Pengenalan Lini PSDM

Asrama PKU IPB merupakan tempat tinggal bagi mahasiswa baru di IPB University yang memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan potensi diri dan mendapatkan pengalaman yang berharga. Kegiatan di asrama PKU tercakup dalam **Program Pembinaan Akademik dan Multi Budaya (PPAMB)** yang bertujuan untuk **mengembangkan pengetahuan mahasiswa baru baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.**

Pelaksanaan PPAMB di asrama dibantu oleh Senior Resident (SR). Salah satu lini pada Senior Resident adalah lini Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM). **Lini ini bertanggung jawab untuk merencanakan, mengelola, dan mengembangkan sumber daya manusia agar sesuai dengan kebutuhan organisasi.** Lini Pengembangan Sumber Daya Manusia berperan dalam melaksanakan berbagai kegiatan terkait dengan pengembangan Senior Resident, seperti mengadakan pelatihan, melakukan pengembangan keterampilan, melakukan penilaian kinerja, menjadi penghubung dengan alumni, mengontrol keadaan Senior Resident dan mempererat hubungan antar Senior Resident.

Siapa aja PSDM?



Akbar Nugroho
Ketua Lini



Fanana Firdaus
Sekretaris Lini



Farhan Mukti
Anggota



M. Alif
Anggota



Intan Permatasari
Anggota



Resti Sari
Anggota



Ambarsari Az Zahra
Anggota

Rapat General

Rapat General pertama Kabinet Ardhitara dilaksanakan pada Minggu, 11 September 2022 bertempat di Ruang Kuliah CCR 2.04. **Rapat General ini merupakan rangkaian awal perjalanan seluruh Senior Resident di Asrama PPKU.**



Disini semua lini mulai dari Badan Pengurus Harian (BPH), Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM), Mental dan Spiritual (Menspir), Manajemen Pengembangan dan Riset (MPR), Club, Dewan Kesejahteraan Asrama (DKA), Gugus Disiplin Asrama (GDA), dan lini Media dan Branding memaparkan nama lini dan program kerja yang akan dilaksanakan dalam beberapa bulan kedepan.



Rapat General ini berfungsi untuk menyatukan hati dan pemikiran seluruh Senior Resident untuk bersama menguatkan dalam menjalankan setiap amanah di asrama. Selain itu, kegiatan ini ditujukan agar seluruh Senior Resident dapat mengetahui anggota dari semua lini dan mengetahui waktu pelaksanaan masing-masing program kerja agar tidak bertabrakan dengan kegiatan lini lainnya.

Pengembangan Wawasan Senior Resident

Pengembangan Wawasan Senior Resident (PWSR) adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh Lini Pengembangan Sumberdaya Manusia. **Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengembangkan softskill dan hardskill Senior Resident (SR) dalam berbagai aspek, seperti membimbing insan asrama, membangun internalisasi tim, menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan peran SR, serta membekali mereka dengan hal-hal yang diperlukan untuk menjalani kehidupan.**



Dalam konteks ini, "softskill" merujuk pada keterampilan interpersonal, kemampuan komunikasi, kepemimpinan, kerjasama tim, empati, dan keterampilan lainnya yang membantu SR dalam berinteraksi dengan penghuni asrama dan anggota timnya. Softskill ini sangat penting dalam membina hubungan yang baik dengan penghuni asrama, memahami kebutuhan mereka, serta membantu mereka dalam menghadapi berbagai tantangan yang mungkin terjadi di lingkungan asrama.

Di sisi lain, "hardskill" mengacu pada keterampilan teknis dan pengetahuan yang diperlukan dalam menjalankan tugas-tugas yang spesifik terkait dengan peran SR. Contohnya, hardskill mungkin meliputi kemampuan mengelola administrasi asrama, memahami dan mengimplementasikan kebijakan internal, melakukan penilaian dan pembinaan terhadap penghuni asrama, serta kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang muncul dalam lingkungan asrama.

PWSR #1:

Life Planning Senior Resident: Creating and Growing Your Future with Life Plan

Kegiatan PWSR pertama dilakukan pada bulan Oktober 2023. Kegiatan ini diikuti oleh Senior Resident 59. Pembicara dalam kegiatan PWSR ini adalah Andika Wahyu V yang merupakan alumni Senior Resident 57. Beliau bergerak dalam bidang Human Development di STIFIn Family. Tema kegiatan PWSR kali ini adalah "Life Planning Senior Resident: Creating and Growing Your Future with Life Plan". Tujuan dari tema ini adalah agar para Senior Resident memiliki pemahaman yang jelas tentang apa yang ingin mereka capai di masa depan dan mempersiapkan prosesnya mulai dari sekarang.

Output yang diharapkan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- Senior Resident mengetahui apa yang ingin dicapai di masa depan
- Senior Resident mengetahui langkah-langkah menyusun Life Plan
- Senior Resident dapat menginisiasi penerapan Life Plan dalam keseharian.



PWSR #2

Identify and Prevent Sexual Deviation to Build a Healthy Generation in Dormitories

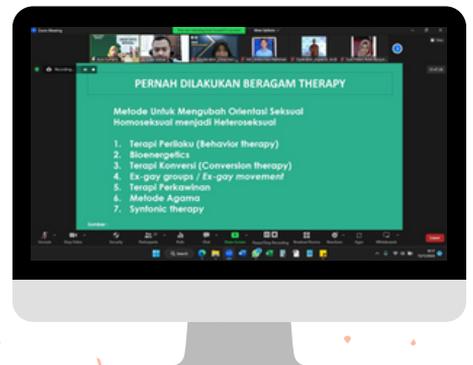


Kegiatan PWSR kedua dilaksanakan pada bulan November 2022. Pembicara dalam kegiatan ini adalah Prof. Dr. Ir. Euis Sunarti, M.Si. Beliau merupakan guru besar Departemen Ilmu Keluarga Konsumen IPB. Tema kegiatan PWSR kali ini adalah "Pencegahan Penyimpangan Seksual di Asrama: Identify and Prevent Sexual Deviation to Build a Healthy Generation in Dormitories".

Tujuan dari tema ini adalah agar para Senior Resident memiliki pemahaman yang baik tentang penyimpangan seksual, mampu mencegahnya, dan mengatasi situasi yang terkait dengan penyimpangan tersebut selama di asrama.

Output dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- **Senior Resident mampu memahami penyimpangan seksual dan contohnya**
- **Senior Resident mampu mengidentifikasi ciri-ciri Insan Asrama yang terindikasi memiliki penyimpangan seksual**
- **Senior Resident mengetahui cara pencegahan penyimpangan seksual**
- **Senior Resident mengetahui cara penanggulangan penyimpangan seksual**



Sentury

Senior Resident Graduation Ceremony atau **SENTURY** merupakan acara yang dirancang dengan penuh kehangatan dan semangat untuk merayakan pencapaian luar biasa setiap abang dan kakak Senior Resident di tengah-tengah keberhasilan mereka dalam menyelesaikan pendidikan tinggi.

Acara **SENTURY** ini sudah berlangsung selama **tiga kali dalam satu tahun kepengurusan. SENTURY 1 dilaksanakan pada tanggal 28 Juni 2022** dengan wisudawan Aulia Rafi Rasyid, S.Gz. S.SR, Liza Onafia Putri, S.Pt. S.SR, Umi Fadhilatusshobaro, S.E. S.SR, dan Ferika Anggraini, S.Si, S.SR. **SENTURY 2 dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2022** dengan wisudawan Akhmad Fauzi Fathurrahman, S.Hut., S.SR. Syarifah Aulia Rangganis, S.E., S.SR., dan Fariha Rochana, S.Gz., S.SR. **SENTURY 3 telah dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2023** dengan para wisudawan Ade Taryudi, S.Hut., S.SR., Pandu, S.Si. S.SR., Meri S.Pi., S.SR., Novita Nur Anggraeni, S.SR., dan Ayu Idha Mufida, S.Si., S.SR.



Forsa

Kegiatan Forum Asrama (Forsa) merupakan pertemuan yang diadakan di asrama baik untuk putra maupun putri. Kegiatan ini bertujuan **untuk memberikan informasi dadakan yang penting bagi para penghuni asrama, serta meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka.** ForSa menjadi wadah bagi senior resident untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan informasi yang relevan dengan kehidupan di asrama. Selama kegiatan ini, para senior resident dapat mendapatkan pembaruan tentang kegiatan dan perubahan penting yang terjadi di asrama, seperti peraturan baru, jadwal kegiatan, dan informasi lainnya.

Sadhira

Social Gathering Ardhitara (Sadhira) merupakan sebuah inisiatif yang bertujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai dan identitas organisasi ke dalam seluruh anggota. **Kegiatan Sadhira yang berlangsung pada hari Sabtu, 12 November 2022 adalah olahraga bersama.** Energi dan semangat memenuhi udara ketika anggota Senior Resident berkumpul untuk berolahraga bersama. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat fisik, tetapi juga memperkuat ikatan dan kolaborasi di antara SR59.



Dalam suasana yang penuh kegembiraan, para anggota bergerak bersama dalam berbagai aktivitas seperti senam, lari, atau permainan tim. Mereka saling mendorong dan mendukung satu sama lain, menciptakan atmosfer yang positif dan kompetitif sekaligus. Pagi berolahraga dengan anggota Senior Resident menjadi momen yang berharga untuk memulai hari dengan semangat, membangun kebugaran fisik, dan memperkuat ikatan tim yang tak ternilai.





Cerita Sang Punggawa

Cerita para SR

LIXZEN

Lini DKA



Ada Apa di Senior Resident

Halo Semuanya..... mau disuruh cerita nih tentang memori yang ada di senior resident. Uhuk uhuk, kenalan dulu kali yah. Aku Lixzen Christyan Sagala, temen temen SR biasanya manggil aku lixzen, kadang nyingkat nya zen, lix, bang zen, bang jen, macam-macam sih. Tapi, aku kan bukan mau menceritakan diriku yah, tapi mau menceritakan pengalaman ku selama menjadi Senior Resident. Hal pertama yang aku dengar tentang SR itu sih, pikiran yang terbenak adalah pendamping saat di asrama, yang membimbing kita dengan berbagai kegiatan positif yang menurut aku sangat bagus untuk pembekalan kita setahun berada di IPB University dan melanjutkan ke jenjang selanjutnya yang dimana kita akan fokus ke departemen kita masing-masing. Hal itu yang membuat aku sempat berpikir untuk mau mencoba menjadi Senior Resident.

Sempat mencari informasi untuk daftar, namun terhalang zona online yang dimana kita harus menghadapi kenyataan pahit untuk berjuang melawan Covid-19. Semenjak hal ini, keinginan untuk mendaftar ke Senior Resident bisa dikatakan terlupakan. Hingga di semester 5, mendapatkan kesempatan untuk bertempat tinggal di asrama yang ditawarkan oleh beasiswa KIP-K (dulunya Bidikmisi), dan akhirnya diterima dan tinggal di asrama. Setelah semester 6 akan berakhir, dapat kabar dari teman bahwa ada pendaftaran Senior Resident untuk angkatan 59 dan terpikirkan untuk ikut. Awal nya sih gak mau, tapi setelah berbincang dengan orang tua, akhirnya restu didapat dan segera mendaftar Senior Resident. Pengumuman pun keluar dan tak menyangka aku diterima di Senior Resident.

Sudah menjadi Senior Resident dan apa sih yang dirasa saat menjadi Senior Resident? Tadi menjadi prolog kali yah dan ini akan menjadi inti dari cerita kali ini. Keterima menjadi Senior Resident dan di umumkan menjadi SR di asrama C4, awalnya masih tidak tau dimana sih C4 ini, emang selama PPKU aku belum pernah jalan jalan ke C4 bahkan C5 (yang sekarang A6), tapi setelah diantarkan salah satu SR Purna, Akhirnya tahu dimana asrama C4. Hingga akhirnya aku bertemu orang-orang yang seru, lawak, friendly, dan kalau bisa dikata, random sih, hahahaha. Tapi, mereka masih bisa serius dan tidak lepas dari tanggung jawab sebagai Senior Resident. Keterima di Lini Dewan Kesejahteraan Asrama menjadi langkah awal untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkan oleh Insan Asrama, keperluan awal bagi mahasiswa baru, dan mendengarkan curhatan mereka yang menurut ku bisa menjadi pertimbangan untuk Senior Resident berikutnya. Tapi tetap berkesan saat menjadi SR C4, karna banyak faktor, temen-temen SR C4 yang baik, seru. Lalu, punya Insan Asrama yang Gokil dan Solid, itu yang menjadi paling BERKESAN bagi aku selama menjadi Senior Resident, kekompakan antar Senior Resident sendiri dan Insan Asrama.

Terkhusus buat anak anak lorong aku, Lorong 3 Gedung C4, senang rasanya bertemu kalian, mengenal kalian di awal Solong pertama, cerita tentang apa saja karna emang awalnya gak mau kasih materi materi, takut bosan saja sih, tapi aku selipin sedikit, tapi tetap, cerita hal lain di awal solong sangatlah berkesan. Hingga disadarin sudah hampir masa PPKU, melihat kalian punya jalan masing-masing, sudah mengikuti banyak kegiatan yang mengingtkan aku tentang apa yang kusampaikan dan kuajarkan sama sekali sangat berguna dan diterapkan dengan baik. Senang mereka tidak pernah complain apapun dan selalu berterima kasih, sangat senang ketika mereka mengatakan "makasih banyak yah bang lixzen" "baik banget deh bang lixzen" dan banyak pujian lainnya, akhirnya yang aku inginkan adalah mereka merasakan adanya kehadiran Senior Resident.

Maka sampai di sini saja cerita ku tentang memori berkesan yang sebenarnya masih banyak, tapi aku gak bisa move on nya dari temen temen SR C4 dan anak anak lorong 3 Gedung C4. Terima kasih sudah membaca cerita ku yahhh ^.^



HANDI

Line GDA

Memanggul Tanggung Jawab

Halo... Assalamu'alaikum teman-teman yang membaca ini. Semoga nikmat sehat selalu menghampiri ya

Menjadi seorang SR adalah pilihan tepat yang diatur oleh Tuhan di dalam sebuah garis takdirnya untuk aku. Mengabdikan selama kurang lebih 1 tahun demi menciptakan dan membangun generasi IPB yang tangguh di masa yang akan datang. Tentu banyak kenangan yang dilahirkan di lingkungan asrama ini, baik yang senang maupun yang sedih. Jujur belum pernah sebelumnya terjun ke dalam lingkungan dengan kompleksitas yang tinggi, lingkungan itu hanya ditemukan di SR. Disini akan menjalani banyak peran yang dijalankan, ada organisasi, kepanitiaan, hingga pembinaan.

Banyak yang bilang menjadi SR adalah panutan bagi mahasiswa baru, bagaimana tidak, tuntutan menjadi SR itu berat dan banyak sekali. Kita harus menjadi role model bagi mereka agar menjadi bahan tiruan yang baik.

Oleh karenanya, hanya orang-orang tertentu dan pilihanlah yang mampu menjalani peran ini. Tanpa mengesampingkan akademik, menjadi SR secara tidak langsung mengajarkan kita manajemen waktu se-optimal mungkin dengan menerapkan skala prioritas.

Dunia tanpa jeda, katanya, dan aku harus mengakui bahwa itu memang benar adanya. Sebagai seorang kakak, abang, dan orangtua bagi anak asrama tidaklah mudah, meski tidak 24/7, tetapi kita harus mengupayakan agar anak asrama mendapat perlakuan dan perlindungan yang baik. Siap sedia terbangun untuk mengantar ke poliklinik rumah sakit, membeli obat, mengetok kamar sekedar cerita atau keperluan lainnya, dan tentu selalu membaur untuk bertanya kabar hari ini dan rencana di hari esok. Kedengarannya memang selalu memikirkan kepentingan orang lain, tetapi karakter itu adalah karakter utama orang beriman, seperti yang Nabi dan Rasul terapkan. Sangat mulia sekali.

Aku sadar, ternyata yang semua aku berikan dan yang aku lakukan itu mengatasnamakan keikhlasan dan semata-mata meminta keridhoan dari-Nya, tanpa meminta imbalan, pujian, atau kata terima kasih dari manusia. Banyak keringat yang terkucur, banyak ide yang terkuras, dan banyak materi yang terbang, dan sekali lagi itu semata-mata meminta Tuhan untuk selalu kuat dan dekat untuk meminta jalan keluar. Memang tidak berbuah manis sekarang, tapi aku percaya suatu hari nanti.





Semua hanya tentang masa; masa lalu, kini, dan nanti. Aku ingin memutar waktu ke belakang, 4 tahun yang lalu, ketika aku pertama kali masuk asrama ini sebagai orang asing. Beraaaaat sekali rasanya berpisah dengan keluargaku. Aku yang dulu pernah tinggal di asrama selama satu tahun ketika di MAN masih merasakan keberatan, bahkan lebih terasa nyata. Masih teringat jelas ketika kedua orangtua dan adikku akhirnya meninggalkan aku seorang diri di asrama yang saat itu masih asing bagiku. Tidak ada yang aku kenal sama sekali di asrama A3 ini. Lulus dari sekolah setingkat SMA ternyata belum memberiku keberanian yang cukup untuk berbeda kota dengan keluarga.

Hingga akhirnya aku diperkenalkan dengan sosok yang hingga kini masih menjadi salah satu orang yang aku hormati. Mereka adalah para Senior Resident. Mereka yang pertama kali memberiku rasa nyaman ketika berada di asrama.

Mereka yang selalu menjadi tempat untukku bertanya tentang berbagai macam hal yang aku temui di kampus. Juga tentang mimpi-mimpiku. Di suatu kesempatan, ketika para SR mengantarkan orang tua dari teman kamarku yang berasal dari Padang untuk menginap di lingkungan asrama saat itu, aku pernah bilang ke salah satu kakak SR yang saat itu ikut mengantar, "Kak, nanti aku mau juga deh kayak kakak, aku mau jadi SR". Begitulah ucapku dulu, entah sebenarnya serius apa tidak waktu itu, terucap begitu saja. Tapi di satu sisi, aku juga memandang SR ialah sosok yang harus menjadi role model bagi para mahasiswa PKU seperti aku saat itu. Rasa percaya diriku sebenarnya tidak sebesar itu.

Tingkat 2, aku ternyata diterima sebagai awardee Bright Scholarship IPB. Dan entah ini kebetulan atau tidak, tapi aku selalu percaya bahwa "Apapun yang menjadi takdir kita, selalu akan mendekat ke arah kita", ternyata mentor asramaku ialah Senior Resident purna dulunya. Sejujurnya, karena saat itu COVID-19 melanda, aku sedikit melupakan niatku untuk menjadi seorang SR, ditambah karena aku merasa aku tidak cukup baik jika dibandingkan dengan sosok-sosok SR yang aku kenal saat itu. Tapi entah kenapa, hingga akhirnya di tingkat 3, ketika aku mendengar info pembukaan pendaftaran Senior Resident 59, hatiku yang dulunya pernah berniat menjadi SR, kembali merasa terpanggil. Cukup sulit untuk menyakinkan diri untuk benar-benar berani mendaftar. Tapi aku kemudian teringat sebuah quotes atau saran atau nasihat entahlah apa itu. Intinya begini, jika ada 1000 orang baik, maka aku harus menjadi salah satunya; jika ada 100 orang baik, maka aku harus menjadi salah satunya; jika ada 10 orang baik, maka aku harus menjadi salah satunya; jika di dunia itu hanya ada 1 orang baik, maka itu haruslah aku. Akhirnya akupun berani mendaftar dengan kesimpulan bahwa semua pasti berlomba-lomba menjadi orang baik. Jika banyak jalan menuju kebaikan, bisa jadi ini adalah salah satunya.

Ternyata, menjadi senior resident bukanlah karena kami orang-orang yang sudah jauh dari keburukan, tapi karena kami mengupayakan kebaikan meskipun kami belum sepenuhnya baik. Bukankah ketika kita mengingatkan kebaikan, kita juga mengharapkan untuk dinasihati kebaikan oleh orang yang kita ingatkan juga? Begitulah menurutku cara hidup yang benar. Tetap merasa butuh nasihat, tetap haus akan nasihat, dan tetap memberi nasihat. Setahun berada di lingkungan SR, pasti aku masih banyak butuh belajar dari teman-teman SR yang lain, bahkan dari adik-adik asrama yang akua bina. Banyak kisah dan pelajaran yang aku dapat dari SR. Belajar menjadi versi terbaik agar bisa memberikan contoh bagi adik-adik asrama. Belajar menghargai perbedaan, belajar harus siap sedia jika dibutuhkan oleh adik-adik meski ada rasa lelah. Dan segala ceritanya yang penuh suka, duka, haru, tawa.

Terima kasih atas cerita dan kenangan hebat yang kalian beri. Terima kasih sudah turut hadir dalam buku hidupku volume 21-22 ini. Terima kasih sudah mau menerima aku dengan segala kekurangan dan sifat burukku. Tolong selalu doakan aku supaya selalu diberi hati yang lapang dan hidup dibawah lindungan-Nya selalu. Semoga langit memancarkan doa-doa baik kalian ke diri kalian sendiri. Aamiin Allahumma Aamiin.



Farhan Anugrah Syah |

Assalamualaikum saya Farhan maaf sering ngomong maaf,, Alhamdulillah saya telah diberi amanah menjadi kalin menspir, saya bertekad untuk menginspirasi dan membantu orang-orang di sekitar saya untuk meningkatkan kesejahteraan secara mental dan spiritual. Saya percaya bahwa dengan memperkuat jiwa dan pikiran, seseorang dapat mencapai kesuksesan yang sejati. Tidak semua perjalanan saya sebagai ketua lini mental dan spiritual berjalan mulus. Ada anggota yang meragukan manfaat dari upaya mental dan spiritual, merasa bahwa hal-hal tersebut tidak berpengaruh signifikan dalam kehidupan sehari-hari. Saya mengambil kesempatan ini untuk berbicara dengan mereka dan mendengarkan kekhawatiran mereka dengan sabar.

Saya memperkuat keyakinan bahwa setiap orang memiliki kebutuhan yang berbeda dan proses perkembangan mental dan spiritual mungkin membutuhkan waktu lebih lama bagi beberapa orang.

Saya juga memberikan contoh nyata tentang bagaimana pelaksanaan prinsip-prinsip tersebut telah membantunya dalam menghadapi tantangan dan meraih kebahagiaan.

“SAWANG SINAWANG” semoga para anggota SR 59 menerapkan pepatah jawa ini. Pepatah ini mengandung arti yaitu mengajak orang untuk tidak iri dengan kesuksesan orang lain dan selalu bersyukur dan menerima. Pendapat lain mengungkapkan bahwa sawang sinawang adalah kesempatan untuk saling bercermin, berempati atau mengandaikan apabila dirinya berada di posisi orang yang sedang diperbandingkan. Sawang sinawang juga dapat digunakan sebagai wahana belajar.



WENN DIR ETWAS WICHTIG IST,
WIRST DU EINEN WEG FINDEN.
WENN DIR ETWAS NICHT WICHTIG IST,
WIRST DU EINE AUSREDE FINDEN.

KETIKA KITA NIAT DAN BERSUNGGUH-SUNGGUH
PASTI KITA AKAN BANYAK MENEMUKAN JALAN,
KETIKA KITA TIDAK BERSUNGGUH-SUNGGUH
PASTI KITA AKAN BANYAK MENEMUKAN ALASAN



Berkilauan di Asrama - Cc. Ascyfa Najwa (Lini Menspir)

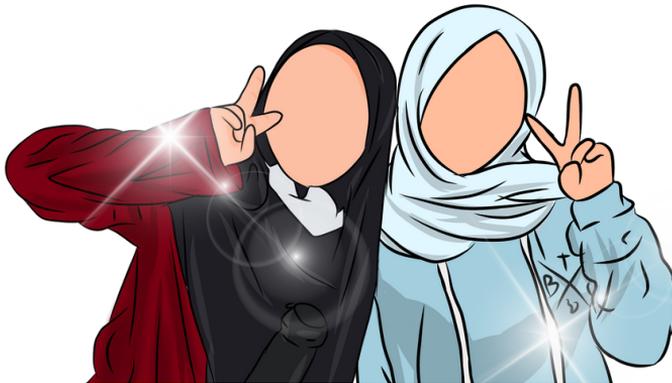
Hi its Me!

Cc. Ascyfa Najwa_Menspir 59

Menjadi Senior Resident itu menjadi tanggung jawab besar dan peran yang penting dalam kehidupan berasrama. Sebagai seorang senior resident, memiliki tanggung jawab yang lebih besar dibandingkan dengan kegiatan lainnya. Kita akan menjadi panutan bagi para insan asrama dan diharapkan dapat memberikan bimbingan serta dukungan kepada asrama, sesama SR, begitu pula insan asrama. Pengembangan keterampilan kepemimpinan sangat diperlukan sebagai seorang senior resident.

Sebagai SR kita dapat berkesempatan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan, belajar bagaimana mengelola kelompok, memberikan arahan kepada insan asrama, dan mengambil keputusan penting dalam berbagai hal. SR juga harus meningkatkan pengetahuan dan pengalaman. Melalui pengalaman yang lebih luas dan tanggung jawab yang lebih besar, kita akan dapat menyelesaikan masalah yang lebih kompleks dan menantang, yang akan membantu kita menjadi lebih mahir serta meningkatkan cara berpikir kritis. SR juga dituntut untuk siap, sigap, bersikap dalam segala tindakan maupun fenomena yang terjadi di asrama. Kita tidak bisa abai dan acuh akan hal-hal kecil yang terjadi di asrama, apalagi menyangkut adik-adik di asrama.

Komunikasi yang efektif juga sangat diperlukan karena kita akan sering berinteraksi dengan berbagai pihak, termasuk insan asrama, pengelola asrama, dan sesama SR. Keterampilan dalam berkomunikasi yang baik akan membantu dalam memberikan informasi kepada insan asrama maupun dalam berkolaborasi dengan pihak lainnya. Kesempatan mengajar orang lain atau transfer ilmu juga salah satu keuntungan menjadi SR. Dengan mengajarkan orang lain akan membantu kita memperkuat pemahaman diri sendiri, keterampilan, serta kemampuan kita. Kontribusi kita sebagai SR di asrama merupakan pembelajaran seumur hidup yang tidak akan bisa dilupakan. Dari pengalaman, baik kesuksesan maupun tantangan yang dihadapi akan membantu kita untuk menjadi sosok yang tangguh dan mampu untuk mandiri di dunia yang semakin kejam ini. Kita akan selalu dituntut untuk menjadi sosok yang profesional dan tentunya adil.



Pesan untuk para SR kedepannya jangan lupa untuk selalu bahagia dan menjaga kesehatan dengan baik. Boleh kita memprioritaskan orang lain dalam mengemban amanah ini, namun ingat prioritas utama kita kuliah ke IPB adalah untuk menjadi orang sukses dan menjadi kebanggaan kedua orang tua kita. Selalu ingat bahwa orang tua kalian menunggu kalian di rumah, menunggu kalian sukses, selesai studinya, dan membanggakan nama orang tua atau mungkin akan menjadi kebanggaan bagi suatu desa atau daerah. Jangan sampai kita lupa prioritas utama itu. Harapannya keduanya dapat dilakukan secara seimbang. Tentunya jangan lupa mencari kawan yang support dirimu, bukan denganmu ketika kamu dibutuhkan saja. Please love yourself. SARANGHAE.....



Halloo Assalamualaikum semuanya
Kenalin aku Aydina SR 59

Hari ini aku akan berbagi sedikit pengalaman aku saat jadi seorang SR (Senior Resident) 59. Banyak hal yang bisa diambil saat mendapatkan amanah menjadi SR. Suatu kebanggaan saat diberikan amanah untuk menjadi SR selama setahun di semester 5 dan 6. Kisah penuh makna dimulai semenjak memasuki asrama untuk pertama kali, karena jujur saja belum ada pengalaman sama sekali mengenai asrama.

Semeseter 1 dan 2 angkatan aku online hehe jadi masih awam banget mengenai asrama, siapa itu SR, apa tugasnya, bagaimana sikap dan perilaku beliau sehingga disebut kakak pembina/ orangtua/ sahabat/ teman dan masih banyak lagi. Setelah masuk dan mendapat tanggungjawab untuk membina adik lorong baik offline maupun online, rasa-rasanya diri ini bertanya, apakah aku mampu?. Namun Alhamdulillah dikelilingi lingkungan dan orang baik yang saling membantu dalam hal kebaikan semua terasa mudah dan tak terasa satu tahun sudah hampir usai. Diri yang masih berusaha belajar memperbaiki diri namun harus menjadi contoh yang baik untuk adik-adik, itu merupakan suatu tantangan bagi diriku sendiri. Banyak tangis dan juga tawa saat menjalankan amanah tersebut, awalnya terasa sangat berat karena diri yang masih menyesuaikan diri dengan lingkungan baik itu asrama maupun akademik. Semester 5 dan 6 adalah masa terberat akademik haha, padatnya jadwal kuliah dan praktikum mulai dari jam 7 sampai magrib belum lagi begadang laprak dan kerja kelompok rasanya hampir tiap hari selalu minta dikuatkan oleh Allah, selalu berusaha meyakinkan diri untuk menyelesaikan amanah dan meyakinkan diri pasti bisa. Alhamdulillah banyak orang baik yang selalu mendukungku selama satu tahun kepengurusan ini, selalu dipenuhi kata semangat dan motivasi, selalu didengarkan segala keluh kesahku, terimakasih oran-orang baik yang ada di Senior Resident, kalian luar biasa. Semangat terus untuk menebar kebaikan kedepannya, semoga Allah mudahkan jalan kita semua.



Senior Resident, Keluarga Terhangat yang Pernah Ada

FAZA Lini NPR

Halo,perkenalkan, namaku Muhammad Faza Hanifan. Aku akrab dipanggil Faza. Aku dari prodi Matematika angkatan 57. Menjadi seorang Senior Resident tentu adalah sebuah hal yang berat karena butuh tanggung jawab dan keberanian yang besar untuk menghadapi mahasiswa baru dengan berbagai latar belakang sekaligus mengemban amanah di perkuliahan juga membuat program kerja baik untuk sesama Senior Resident ataupun untuk mahasiswa PKU IPB. Kesempatan menjadi seorang Senior Resident hanya diambil oleh orang-orang yang benar-benar mau mengabdikan untuk menjadi bermanfaat bagi orang lain. Sebenarnya, keinginan menjadi seorang Senior Resident sudah muncul sejak aku duduk di kelas 12 SMA yang saat itu aku masih menjalani kehidupan menjadi seorang santri.

Bagaimana Tidak, saat itu aku bersama teman-temanku ngobrol dengan salah seorang guruku yang merupakan alumni IPB dan beliau menceritakan kalo mahasiswa baru IPB itu wajib asrama dan akan dibimbing oleh seorang Senior Resident dan beliau juga berkata bahwa Senior Resident itu layaknya Musyrif atau Wali Asrama dalam bahasa pesantren. Lalu, keinginan itu sempat hilang ketika aku masuk IPB ini. Entah kenapa dan bagaimana caranya, pada tahun kedua, hatiku tergerak untuk menelusuri instagram Senior Resident dan tanpa ragu-ragu aku pun langsung mendaftarnya ketika aku tahu bahwa saat itu sedang dibuka pendaftaran sebagai calon Senior Resident walau aku masih agak awam tentang ke-SR-an ini. Alhamdulillah aku masih diberi nikmat untuk menjalani peran sebagai seorang Senior Resident walaupun di tingkat 3 dan bergabung menjadi bagian dari Senior Resident 59. Meski agak berat ya menjalani peran sebagai seorang sosok kakak, sosok teladan, dan sosok mahasiswa, tapi tetap semua peran itu berusaha kujalani dengan baik.

Ya, bertemu orang dengan berbagai latar belakang sudah biasa bagiku karena aku sendiri sudah biasa menghadapi keberagaman karena saat SMP dan SMA, aku mengenyam pendidikan di pesantren atau boarding school yang dimana murid di sana beragam latar belakang keluarga, suku, bangsa, dan bahasa. Sehingga, ketika menjadi seorang Senior Resident, aku sudah tidak terlalu mengalami semacam culture shock.

Bagiku, Senior Resident adalah salah satu keluarga terhangat yang pernah kutemui karena dengan berbagai latar belakang, sifat, departemen, bahkan angkatan sekalipun dapat melebur menjadi satu dan berinteraksi dengan cukup mudah. Aku juga tidak menyangka bahwa aku akan bertemu salah satu teman kelas semasa PPKU yang karakternya itu baik luar biasa dan di Senior Resident inilah aku mulai belajar mencairkan suasana dengan candaan-candaan walaupun candaannya ya agak bahaya sih hehe... dan ketika aku pada fase awal memasuki keluarga SR ini, kata-kata yang paling sering dilontarkan adalah "Dunia Tanpa Jeda". Awalnya, aku gak mengerti apa maksudnya. Lambat laun, seiring berjalannya waktu, akupun mulai sadar bahwa ada sebagian waktu terutama waktu istirahat dan juga belajar yang harus sedikit dikorbankan untuk membina dan membantu mahasiswa PKU agar mereka siap menghadapi dunia kampus. Intinya, aku mau ngucapin makasih banget buat keluarga Senior Resident 59. Semangat buat kakak-kakak SR 56 buat tugas akhirnya. Semangat juga buat kita-kita SR 57 yang akan segera menghadapi fase puncak dari kehidupan kampus yaitu mengerjakan tugas akhir. Terakhir, aku mau nyampein sedikit kata-kata penyemangat untuk kita semua:

*'Bila ada 1000 pejuang yang gigih, akulah satu diantaranya
Bila ada 100 pejuang yang gigih, akulah satu diantaranya
Bila ada 10 pejuang yang gigih, akulah satu diantaranya
Bila ada 1 pejuang yang gigih, akulah sang pejuang itu
Bila sudah tidak ada pejuang yang gigih, ketahuilah bahwa aku
telah meninggal dengan kemuliaan'*



RETNO

Lini (NPR)

"9478"

Salah satu episode terbaik dalam hidupnya yakni menjadi bagian dari Dunia Tanpa Jeda. Meski official hanya setahun bertugas, tetapi kurang lebih dia merasakan tinggal di asrama selama 3 tahun (mungkin genapnya nanti 4 tahun). Setahun menjadi maba tinggal di A3 (2019). Setengah tahun di C2 (2021) karena pihak Ditmawa membolehkan mahasiswa bidikmisi angkatan 56 untuk tinggal di asrama. Berlanjut tinggal di A1 karena mahasiswa yang PKM sudah usai karantina. Tiba-tiba ikut karantina juga, tetapi karantina isoman Covid di A4 selama 2 minggu. Kemudian kembali lagi di A1 sampai pertengahan 2022 dan ikut oprec SR. Alhamdulillah, dia lolos dinyatakan sebagai SR dan menjadi salah satu Unanya A2 (Una : panggilan sayang pengganti sebutan 'Kak' untuk kakak SR di A2). Hingga tiba di pertengahan bulan Ramadhan, harus berpindah ke A5 karena A2 akan direnovasi. Komplek astri sudah pernah dicoba semua. Komplek astra sudah pernah cicip satu Gedung. Tinggal kompleks asrama rimba (A4/C4) saja yang belum pernah menetap lebih lama dari 3 hari.

Semua hal itu mengingatkannya pada celetukan lamunan saat masih tinggal di A1 dan menunggu pembagian kamar SR 59. "Hmm, abis ini jadi SR Gedung mana dan ngerasain tinggal dimana lagi yaa?"

Gumamnya saat itu sambil melamun menghadap ke jendela luar A2 dengan suasana sunrise pagi yang indah di salah satu kamar A1 lantai 2. "A2 kaliya, belum pernah nih diantara seluruh Gedung Astri" lanjutnya. Sepertinya malaikat langsung mengamini dan betulan terjadi. It's not bad, tinggal di A2 lorong 3 yang berbatasan dengan Lorong 4 dan dekat pintu belakang. Memang agak memutar dan mungkin bagi orang yang tidak biasa melihat lorong panjang, akan sedikit menyeramkan. But so far, nothing happened

Tidak ada kejadian aneh dan mistis yang dia alami selama tinggal di A2. Adanya kejadian yang nyata. Dia pernah membantu menenangkan salah satu adik lorong 4 yang sedang memiliki gangguan. Pernah juga menemani adik lorong 4 lainnya yang sakit di RS Medika saat closing MPKMB. Ada pula menangani kasus adik lorong yang terkena penipuan berkedok e-commerce. Dia pun pernah menghadapi seorang bapak yang sepertinya tidak waras dan tingkahnya aneh (seperti tiba-tiba tidur di lorong, hampir membuka pintu kamar IA tanpa permisi, dan semuanya terlihat linglung). Bapak itu masuk ke lorong-lorong dan langsung menggemparkan satu Gedung. Adalagi seorang ibu penipu yang hampir merampas uang hampir sekitar Rp500.000 dan masuk ke dalam lingkungan asrama. Astaghfirullahaladzim. Lahaula wala quwwata illa billah.

Kembali lagi, kita perlu tenang, meyakinkan diri, menguatkan iman, dan percaya sama Allah. Kalau tidak demikian, bagaimana dia bisa menolong orang lain dan menguatkan diri. Bukan perkara harus selesai terhadap diri sendiri, tetapi perkara mampu menempatkan dan mengolah respon dengan baik. Kontrol diri, kuasai diri. Jangan biarkan emosi negatif dan mood yang merajai diri. Dia sesuai prasangka hamba-Nya. Law attraction itu berlaku dan tetap ikutsertakan Allah didalamnya.

Sisi baiknya, sinyal wifi sangat kencang dan masuk kamar. Jadi tidak ada alasan untuknya keluar kamar kalau ingin menugas. Hanya butuh sedikit pengondisian kamar supaya lebih nyaman (read : disapu atau dirapikan, nyalakan kipas dan stella jeruk). Bertemu dengan adik lorong yang polos dan menggemaskan juga turut mengasyikkan. Tingkah mereka terkadang memang diluar nalar, tetapi tetap menjadi kenangan tersendiri. Semua sisi baik yang tadi disebutkan baru merujuk ke A2. Lain halnya dengan sisi baik saat tinggal di A5. Kamar mandi dalam ternyata memang sangat menguntungkan, privacy lebih terjaga dan tidak perlu keluar kamar jika ingin buang air. Setiap buka hordeng ketika langit cerah menjadi pemandangan indah yang menyejukkan mata. Selain itu, tentunya kamar A5 lebih luas, tidak beranjang tingkat, ada balkon tempat menjemur, jadi tidak akan ada kasus jemuran tertukar. Tidak lupa dengan kawan kamarnya yang begitu menggemaskan, yang satu handal dalam peternakan, satunya lagi, handal dalam perikanan. Berpartner bersama kalin dengan damai. Satu lagi, dia akhirnya menemukan teman ugul-ugalan racing but stay halal. Tenang, semua kawan punggawa SR pun berkesan di hatinya.



Pindahan saat siang hari bolong di bulan Ramadhan memang nikmat. Panas dan haus. Tetapi disitulah letak pahalanya, InsyaAllah. Bersabar menahan godaan lapar dan haus. Sempat menggerutu dengan sinyal yang jelek. Namun seiring waktu, akhirnya berubah menjadi rasa syukur dengan segala kelebihan dan kekurangan yang ada dari masing-masing Gedung. Kalau ingin sempurna, ya bikin saja rumah sendiri atau mungkin pergilah saja ke hotel. Letak kenyamanan itu bisa didapatkan dari rasa syukur dan merasa cukup. Bukan hanya karena fasilitas. Ingat, harus qonaah.

Sejatinya, sudah seharusnya dia menyadari bahwa hidup itu memang tidak akan pernah selesai urusannya. Faidza faraghta fanshab, maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Wa ilaa rabbika far ghab, dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap. Semoga kamu juga mendapatkan hikmah yaa.



“HATI HEBAT”

Dunia tanpa jeda itu harus dilewati, tapi apakah siap dengan hati hebat yang bertahan hingga akhir?.....

Karya bangunan yang kokoh itu memang hanya bisa diam, tapi apakah kamu tau dia menyimpan banyak harapan untuk generasi baru. Para pembangun peradaban di masa yang mendatang yang disini disebut insan asrama. Berdiri dengan slogan siap sikap bersigap, menyambut mereka dan mengantarkan ke ruangan yang berbaris rapi pada lorong. Banyak tenaga dan pikiran yang tersisihkan untuk mencoba memberikan yang terbaik agar kelak menjadi pengingat kebaikan mereka dalam mengarungi dunia perkuliahan dengan segala sepek terjang dari tiap sisi- sisinya.

Pernah ngga sih merasa apa yang kita lakukan itu masih banyak kurangnya, yap aku merasakanya selama membina, sehingga tersirat dalam pikiran mungkin ini bentuk pembelajaran pada proses yang terbilang tidak instan. Aku merasa banyak belajar bagaimana memahami bukan hanya tentangi apa yang mereka tampilkan saat di depan orang banyak, tetapi juga bagaimana bisa mendengar mereka saat tiada orang yang mau tahu. Terkadang juga terbesit pertanyaan saat menyampaikan sedikit ilmu apakah mereka akan mengerti dan apakah metodeku sudah benar?. Kemudian mungkin terasa sedikit sirna dan bernafas lega oleh teriakan riuh yang berkata “Paham Una”, ya walaupun itu penenang sesaat tetapi aku yakin sudah memeberikan apa yang aku usahan dan disiapkan.



MENGUKIR CERITA DI SULVALESATARI TERCINTA

C4? HU!

C4? HA!

C4? HU HA HU HA HOY!

(now playing: Mesra-Mesranya Kecil-Kecilan Dulu - Sal Priadi)

Kalau mendengar kata SR, pasti mahasiswa IPB udah nggak asing lagi. Yaps, siapa sih yang nggak tau sama SR? Itu lho, kumpulan kakak tingkat keren yang jadi penjaga di asrama, xixixi. Mahasiswa IPB itu (dulu) wajib tinggal di asrama selama 1 tahun pertama. Kalau sekarang sih cuman mahasiswa KIP-K aja yang wajib ditambah beberapa mahasiswa reguler yang memang ingin tinggal di asrama. Nah, selama mereka berkehidupan di asrama itu, mereka diberi pendidikan yang diberi nama PPAMB alias Program Pendidikan Akademik dan Multi Budaya.

PPAMB ini diberikan agar mahasiswa baru yang berkuliah di IPB mampu menyetarakan pendidikannya dan juga agar bisa saling belajar tentang keragaman manusia yang ada di IPB ini. Nah program pendidikan ini tentunya diajarkan sama seorang pembina asrama yang diberi nama SR atau singkatan dari Senior Resident. Singkat cerita, di tahun ajaran 2022/2023 atau di angkatan IPB 59 ini merupakan tahun kedua aku mengabdikan menjadi SR. Tapi walau begitu rasanya tetap seperti menjadi pengalaman pertamaku karena di tahun sebelumnya pekerjaan menjadi SR ini hanya bisa dilakukan secara daring.

Bertemu langsung sama adik-adik mahasiswa tingkat satu ternyata seru. Menghadapi banyak kepala yang berarti menghadapi banyak sifat berbeda yang ada di setiap kepala tersebut. Kadang dibuat kesal sama adik-adik yang tidak taat aturan, kadang dibuat terharu sama mereka yang perjuangan banget buat masuk IPB, kadang dibuat ketawa ngakak sama para badut-badut asrama yang lucunya ngalahin Cak Lontong.

Diberi amanah untuk “menjaga” asrama C4 Sylvalestari juga merupakan hal yang aku syukuri juga, walaupun awalnya memaki-maki xixixi. Berasa jauh banget gitu ya, karena memang letak asrama nya itu kurang lebih sama lah kayak rumah nya Tarzan. Di hutan cuy! Udah jauh dari mana-mana kan, banyak nyamuk pula. Berasa kayak orang paling tidak beruntung sedunia karena ditempatkan di tempat yang jauh. Ternyata, setelah pertama menginjakkan kaki di asrama C4, rasa kecewa berubah menjadi terpesona. Tempatnya dingin, wifi dan air lancar, sunyi, dan berasa konsep back to nature nya hehehe. Seketika C4 menjadi tempat nyaman kedua setelah rumah sendiri.

Kegiatan demi kegiatan kulalui demi membina adik-adik ini agar mereka menjadi pribadi yang tangguh dan berpegang teguh pada 10 Karakter Insan Asrama ini. Pengawasan dan penindakan atas berbagai pelanggaran juga tak lupa dilaksanakan. Momen bercerita, main bareng juga tetap aku lakukan demi membangun bonding yang baik dengan seluruh Insan Asrama. Hingga akhirnya 1 tahun kepengurusan selesai, waktunya melepaskan mereka akhirnya tiba. Mau tidak mau, mereka yang sudah menjadi Insan Asrama sejati harus dilepas statusnya dari mahasiswa tingkat satu menjadi mahasiswa tingkat dua yang siap duduk di departemen masing-masing. Kini tersisa aku, yang masih berjuang menunggu wisuda, sembari menatap lorong C4 yang kosong. Do'aku untuk kalian semua Insan Asrama C4, Semoga langkahmu selalu diridhoi oleh Tuhan dan sukses dimanapun kalian berada.



JAUH DI MATA
 DEKAT DI HATI
 SYLVALESTARI
 LELAKI SEJATI!



ANDIN

Lini SRPO

Berkilauan dalam Kebaikan

Menjadi seorang Senior Resident adalah Masyaa Allah wa Innalillahi. Suatu keberkahan karena dengan kebaikan yang dilakukan akan menjadi contoh, kebahagiaan yang diberikan akan menjadi penghibur dan pengusir gundah bagi orang lain, serta pengingat ibadah yang diberikan akan menjadi pahala ketika dapat mengajak orang lain untuk melakukan ibadah. Sungguh mulia Senior Resident karena berkenan untuk siap dan sigap dalam bersikap untuk menangani semua hal di PPAMB. Kenangan terindah adalah ketika aku mampu bertemu dengan adik-adik tingkat yang bisa beradaptasi dan menunjukkan perubahan positif selama masa-masa awal di IPB. Namun, kenangan yang terindah adalah ketika aku bisa kebersamaan dengan teman-teman SRPO rapat dan menghibur mereka ketika suasana sangat suntuk.

Rasanya aku bukan orang yang cukup serius dan benar-benar memikirkan otot-otot lini ini, walaupun aku merasa seperti sum-sum tulang yang kadang tidak terlihat keberadaannya aku selalu menyadari bahwa keberadaan aku di antara mereka adalah penting. Menghargai dan dihargai, membagi tawa ditengah kesuntukan dan keadaan yang kian menegang aku bersyukur kami satu frekuensi untuk hal-hal itu. Terlalu berat untuk berharap semua itu dapat terulang kembali sepersis satu tahun kemarin, tapi menjadikan mereka sebagai bagian dari sejarah hidupku beradaptasi ketika aku baru merantau pertama kali dari kampung halamanku dalam waktu yang lama adalah sesuatu yang selalu aku alhamdulillah -in dalam hidup ini. Terima kasih ya Senior Resident "Ardithara" sudah menerima aku seapadanya, dan memberikan aku dukungan yang sejauh ini dapat aku terima. Mohon maaf atas gerak laku aku yang tidak berkenan sejauh ini, semoga keselamatan dan kebahagiaan selalu menyertai kita semua. SENIOR RESIDENT! SIAP! SIGAP! BERSIKAP!



ICHA
Lini SRPO

Mengenang Kenangan

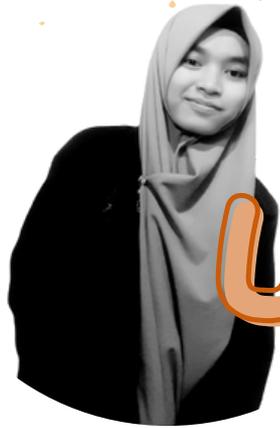
Lorong sepi nan panjang, lobi luas dan lembab, iringan pintu-pintu kamar dengan deretan nomor-nomor. Asramaku. Dikelilingi pepohonan rimbun dan asri, barisan batang-batang pohon seakan menyapa, "Selamat pagi, sudah waktunya pergi". Sekitar dua minggu setelah hari ini, ingatnya, adalah hari pertama dia ditempatkan di sini. Batinnya berperang, "mengapa aku dibuang di sini?". Dibuang, mungkin kata yang tepat untuk menggambarkan tempat ini. Jauh dari peradaban, jauh dari keramaian, jauh dari hiruk pikuk kehidupan. Tapi 'dibuang' di sini ternyata ibarat dibuang di oasis kehidupan. Tak seburuk yang kita bayangkan. Jauhnya keramaian menjadi penenang, jauhnya peradaban menjadi perlindungan, dan jauhnya hiruk pikuk menjadi ladang bagi datangnya pertemanan.

Ia duduk di teras, dikelilingi dedaunan yang berjatuhan diterpa angin yang cukup deras. Ramainya suara binatang mengalun seakan musik klasik yang diputar di telinganya. Hanya satu yang terlintas di benaknya saat ini. Sepi. Tak ada lagi bunyi-bunyi langkah kaki yang terburu-buru karena takut terlambat masuk kelas. Tak ada lagi ricuh perdebatan kerja kelompok di teras. Tak ada lagi tawa terbahak-bahak dan riuh keras. Tak ada lagi obrolan-obrolan serius yang terlihat berkelas. Semua sudah berlalu, semua sudah usai, kini saatnya memulai kisah baru. Rindu? Iya. Namun apa mau dikata, sudah waktunya untuk kita bertumbuh bersama, memulai kisah baru dengan tokoh-tokoh yang berbeda.

Malam itu ia membuka kembali pemberian terakhir adik-adik tercintanya, buku itu. Ia kembali mengenang satu persatu, lembar demi lembar, foto demi foto, dan wajah demi wajah adik-adik lorongnya. Berbagai latar belakang mereka, berbagai jenis keluarga yang mereka miliki, berbagai daerah asal mereka, hobi, program studi, dan lain-lain.

Masih segar betul di kepalanya, saat pertamanya bertemu dengan mereka. Senyum canggung, wajah-wajah baru, mata yang penuh kehati-hatian, duduk yang sangat sopan, suara yang dilontarkan dengan perlahan. Terbayang juga momen-momen kebersamaan, cara mereka bercerita kabar dan keadaan, pandangan dan tatapan mereka saat dengan seksama mendengarkan dan memperhatikan, interaksi mereka hingga ia tahu betul kedekatan dan permasalahan yang ada, wajah yang penuh kepolosan, kadang kemalasan. Lucu sekali. Terbayang di benaknya terakhir kali saat mereka berfoto bersama. Ya, memang mungkin terkesan tak seberapa. Namun keberadaan mereka menjadi kenangan yang amat berarti baginya. Keberadaan mereka menjadi pembelajaran baginya, tentang sabar, syukur, taat, dan masih banyak lagi. Kini ia kembali terpikirkan, bagaimanakah kiranya dia akan dikenang oleh adik-adiknya? Sementara di benaknya terlintas berbagai penyesalan karena banyaknya kesalahan dan kekhilafan yang telah ia perbuat, banyak kenangan-kenangan yang harusnya bisa terjadi namun tidak, banyak hal-hal yang harusnya dia saksikan namun tidak. Sudah terlambat, namun apa boleh buat. Penyesalan memang selalu datang di akhir, dan penyesalan memang selalu menyakitkan. Tak ada cara untuk kembali ke momen-momen itu. Tapi di sisi lain, ia pun tak mau kembali. Banyak juga kenangan buruk yang ia berusaha lupakan, karena kenangan-kenangan buruk itu meninggalkan luka, yang sampai sekarang belum ada obatnya. Kenangan buruk itu juga menjadi sebabnya kehilangan kedekatan dengan beberapa orang temannya, yang sampai sekarang masih canggung interaksinya.

Namun biarlah yang lalu berlalu, biarlah masa depan yang baik akan datang. Tentang bagaimana anggapan mereka? Biarlah mereka yang menentukan. Tentang kedekatan yang hilang? Biarlah Tuhan yang mendekatkan. Tentang sakit hati dan penyesalan? Biarlah waktu yang menyembuhkan. Sekarang saatnya selesaikan semua kewajiban, agar tak ada lagi tanggungan saat kita pulang. Siap, sigap, bersikap. Ikhlas, tanpa syarat.



UMU
BPH

Sebuah Titah

Sebuah Titah - Kimu Alias

Andrea hirata pernah bilang dalam tulisannya, "Daun yang jatuh tak pernah membenci angin". Maka hari ini aku ingin bilang dalam tulisanku, Daun yang jatuh mencintai titah Tuhannya tanpa syarat"

Aku ingin bercerita tentang tempat dimana aku bertumbuh di dua tahun terakhir. Perkenalkan, namaku Ummu Hikmah dari kecil sampai besar akrab dipanggil dengan sebutan Umu, Seorang pencari hakikat makna hidup. Bagiku hidup bukan hanya sebatas karunia yang diberikan Allah untuk menjalani dan merasakan hangat mentari atau dinginnya malam. Atau indah senja dan seramnya badai angin kala hujan lebat. Hidup bagiku semua adalah misteri yang sempurna.

Banyak hal-hal tak terduga yang terjadi. Rangkaian peristiwa itu membentuk pola garis entah akan menuntun sampai titik mana.

Allah pernah bilang "Tidaklah kuciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah". Sebuah alasan, menjadi penguat langkah berat. Tidak peduli seberapa sulit bertahan dan stabil. Allah menjadi penjamin terbaik, pucuk harapan yang paling niscaya. Niat yang sempurna. Hingga akhirnya aku syukuri tentang semua rasa hingga hari ini.

Terimakasih Banyak !!!

Sebuah ucapan terimakasih, kepada sahabat-sahabat, Keluarga Pinishi. Ifen, Adit dan Nita. Mereka adalah orang-orang keren dan sangat bertalenta di bidangnya, **Ifen** (Pak Komandan) dengan *mode follow up* selalu *on the track*, si perancang super detil dan agak keras kepala, **Adit** (Pak Wakom) dengan mode kalemnya, diam-diam merayap, tiba-tiba sudah tiba, tiba-tiba sudah selesai, dicari hilang, tidak dicari ditemukan. Dan sohib karibku, **Nita** (Bu Kestari) dengan *mode* santun rapinya, sampe bikin *insecure* sebab diri ini yang terlalu petakilan 😊. Terimakasih sudah sabar dan menerima ke-*absurd*-an selama setahun ini, mohon maaf bila terlalu *rempong*, pelupa dan merepotkan. Semoga Allah balas ketabahannya!

Sebuah ucapan terimakasih, kepada sahabat-sahabat, Keluarga **Pims Ardithara**. Segala kenangan episode rapim yang panjang, bahasan yang tiada habisnya. **Una Eno** (Seklin MPR) si paling *satset*, penyayang, *I cathing, good looking, matching*, **Jaji** (Kalin MPR) si pencerita legendarisnya astra, sampe hafal kisah monyet astra. **Una Nanuy** (Seklin PSDM) si gemoynya astri, pelawak *softversion* hafal tips menaikkan mood terbaik, **Akbar** (Kalin PSDM) si paling pemikir, sobat dari zaman "Mezolitikum" sampe bosan ketemu mulu, **Akak Icha** (Seklin SRPO) si paling gaul, gercep dan perasa. **Aqsal** (Kalin SRPO) si paling lucu, dan unik, dan nyebelin. **Aca Bella** (Seklin DKA) si paling sabar, kreatif dan inovatif, binaannya bapak Rektor. **Adirasa** (Kalin DKA) si paling *out of the box*, pemikir yang luar biasa kreatif dan hiperaktif. **Oenni Nisa** (seklin GDA) si pekerja keras, tegas dan murah hati, **Handi** (Kalin GDA) si tukang julit sejati tiada tandingannya, disiplin dan kooperatif. Oenni Halimah (Seklin Menspir) si paling tegas dan teguh pendirian, tak tergoyahkan. **Kang Erdogan aka Parhan** (Kalin Mesnpir) si paling sabar, pekerja keras, perhatian. **Una Winds** (seklin CLUB) si atlet larinya kucing setia, **Kang Zay** (Kalin club) yang amat-sangat kalem, sopan dan manut. Oenni Suci artis-nya SR dan Bang Nanda editor belakang layarnya SR.

Terimakasih banyak kepada **Penanggung Jawab Gedung, Timsus-timsus** yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang siap sigap bersikap walau dadakan kaya tahu bulat. Terimakasih semuanya, untuk pelajaran-pelajaran kehidupan, suka dukanya, Satu hal, aku merasa beruntung ditakdirkan bertemu dan mengenal kalian. Sukses terus ya kedepannya! Jangan lupa nanti kita reuni di surga.

Ucapan terimakasih yang tak terhingga banyaknya, kepada **Ibu Suratni, Bu Yuli, Pak Daus, Teh Tuti, Pak Toni, Pak Fauzan, Teh Mega, Teh Tria, Bu Heni, Pak Okandi dan Jajaran UPAMI dan DPKU** yang telah banyak kebersamai dan mengajarkan, Sungguh beruntung sekali bisa berkesempatan belajar dengan Ibu dan Bapak ^^

SEBUAH TITAH | Mungkin boleh kukatakan ini adalah panggilan hati sekaligus titah ilahi. Memang selalu tak merasa pantas, tapi kuakui, senior resident adalah healing terbaik sekaligus tempat belajar terbaik dimana semua energiku habis karena lupa syukur. Tempat menebar manfaat dimana hidup bukan melulu urusan pribadi. Kita belajar mendengarkan, memberi nasihat saat diperlukan, memahami orang lain, berempati, mengelola emosi diri, dan banyak lagi tak mungkin aku ceritakan semuanya.

BELAJAR, TEMPAT DIMANA KESALAHAN AKAN SELALU DIAMPUNI
DAN DIMAKLUMI |

MENGOBATI CACAT DAN TRAUMA |

TENTANG PENGORBANAN |

MENAHAN DIRI UNTUK TIDAK MEMBALAS MELUKAI
SAAT DILUKAI |

MENCINTAI KEMUDAHAN DAN KESUKARAN DENGAN
PORSI YANG SAMA |

MEMAAFKAN HATI YANG JAHAT |

MENGUPAYAKAN YANG TERBAIK |





IFEN
BPH

Keluarga Kecilku di IPB

Assalamualaikum hai, namaku Muhammad Rizky Septian Efendi atau akrab disapa Ifen, Fen, Ipen, dan lain sebagainya. Diriku berasal dari Jakarta pinggiran yaitu Kebon Jeruk daerah kecil di sekitar Jakarta Barat. Namun pada akhirnya orangtuaku pindah ke Bogor, alhasil diriku sekarang berdomisili di Bogor. Bulan Juli 2023, aku sedang disibukkan dengan rangkaian kegiatan akademik bernama capstone. Mohon doanya ya kawan-kawan, agar amanah penambahan gelar di belakang nama ini bisa segera kutuntaskan.

Hidup di IPB tanpa omda (Organisasi Mahasiswa Daerah) membuatku terkadang iri dengan teman-teman yang akrab berbicara dan berbincang dengan teman lainnya. Mereka berbagi pengalaman tentang kehidupan kampus, healing bareng tanpa ragu, makan minum di kafe setiap saat, bahkan tips dan trik untuk survive di IPB.

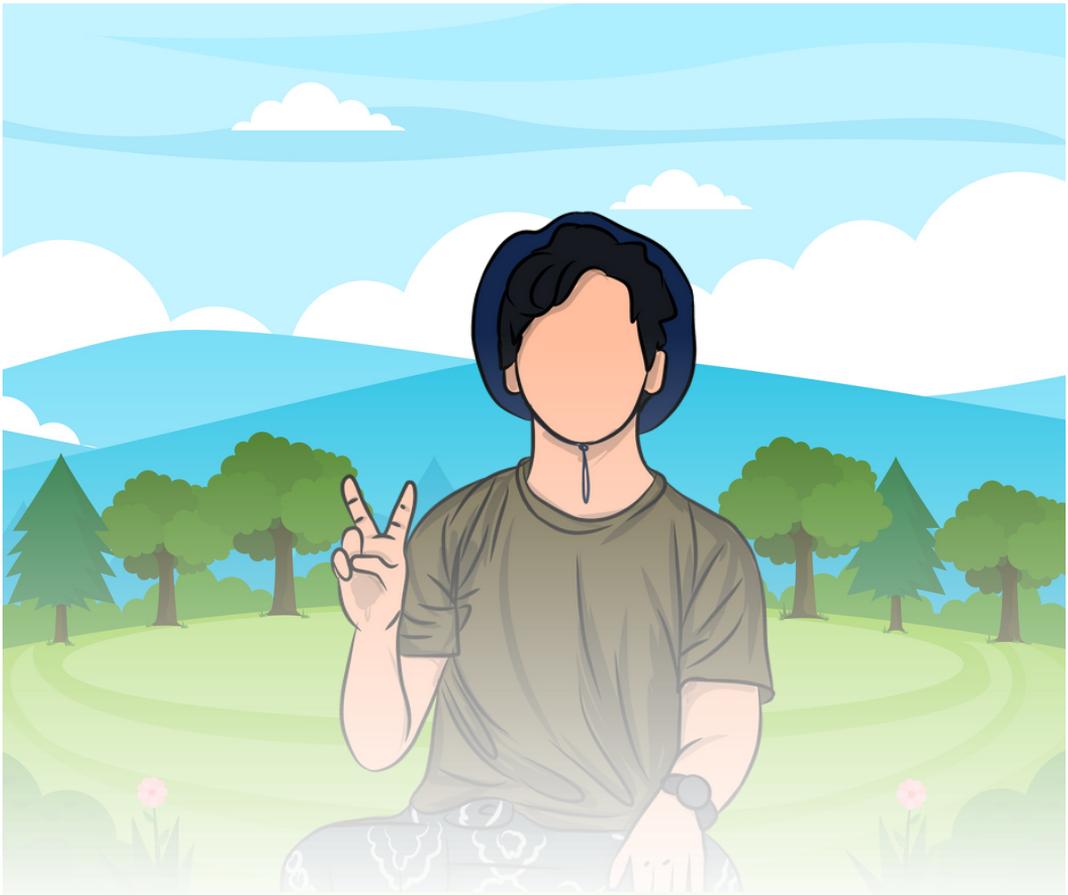
Diriku sebenarnya 1000% introvert namun aku ingin terbebas dari mindset anti sosialku ini. Dan ya, akhirnya diriku ini mendambakan organisasi rasa keluarga yang di dalamnya aku bisa berorganisasi tanpa topeng, namun kian hari semakin meningkat rasa kepekaannya, semakin tajam pemikiran kritisnya, semakin terolah softskill dan hardskill yang kumiliki, pokoknya semakin menjadi orang yang lebih baik, dan yang terpenting adalah bukan hanya bermanfaat untuk diriku sendiri namun yang kuinginkan organisasi yang kuikuti ini nantinya dapat bermanfaat untuk orang di sekitar juga. Hingga akhirnya pilihan berorganisasi ku berlabuh di keluarga kecil Senior Resident.

Rasa jengkel sebab belum tuntasnya masa asrama karena terusir oleh ganasnya virus COVID-19 membuatku semakin ingin keluar dari zona nyaman. Padahal jelas sekali teringat dalam pikiran mudaku, dahulu aku adalah Insan Asrama yang sering melakukan pelanggaran jamal (jam malam) tapi karena ku punya taktik jadinya tidak kena pelanggaran, diriku ini juga sering bolos HBA (Hari Bersih Asrama) dengan menyertakan berbagai alasan dan lebih memilih rebahan di perumahan. Namun, pertanyaan terbesarku pun belum bisa terjawab olehku kenapa diriku memilih Senior Resident sebagai tempat menempa diri dan berlatih organisasi.

Singkat saja, bermodalkan niat hanya ingin mendapatkan tempat tinggal dan benefit WiFi sampai ke kamar. Hingga akhirnya ditempa dengan beban amanah yang hampir 24/7 menemani penugasan akademik dimasa pandemi kala itu. Capek? Tanya aja sama tetangga kamarku dulu. Khujaji, Adit, dan Adi. 3 Senior Resident 58 angkatan 56 yang sebelumnya jarang sekali bertemu walaupun satu almamater. Yang kulihat mereka lebih capek dibandingkan denganku. Kembali lagi ke statement awal aku masih banyak belajar. Belajar rasa capek, belajar untuk terlihat masih semangat, belajar untuk selalu tersenyum walaupun istigfhar setiap saat. Hingga singkat cerita, saat kucoba ingin lebih memantaskan niat yang lebih murni lagi untuk bergabung kembali dengan organisasi kecil ini. Dan tidak tau ada angin apa. Jebrethtt,, gataunya dapet amanah yang lebih besar lagi. Singkat cerita lainnya lagi adalah, karena kelalaianku menyebabkan diriku harus menghilang kurang lebih 3 bulan lamanya dan merepotkan teman-teman hebatku ini. Mereka kesal? Mungkin. Mereka marah? Mungkin. Mereka capek? Mungkin. Mereka saling menyemangati? Pasti. Inilah yang menurutku paling membedakan keluarga kecilku ini dengan organisasi ataupun komunitas lainnya yang pernah kuikuti. Keluarga kecilku ini sering dipanggil warga kampus IPB dengan sebutan Senior Resident.

Untuk keluarga kecil pertamaku MPR58 terimakasih telah mengajarkanku pola pikir dan cara kerja Senior Resident saat niatku dulu sangat absurd dan terbesit hanya ingin numpang nama. Untuk teman-teman angkatanku A56ardian tua dan muda terimakasih untuk rasa cek-cok dan beda pendapat yang kadang terjadi dan membuat kita semakin bertumbuh. Dan terimakasih sebesar-besarnya untuk abang kakak SR purna angkatan 54 dan 55 yang menaruh kepercayaan kepadaku sehinggaku bisa survive di SR serta akademik kala itu. Dan terimakasih sebesar-besarnya untuk BPH59 aka Pinishi yang mau memberikan tempat untuk diri kecilku ini menuntaskan rasa ego sebagai pimpinan.

Mohon maaf masih jauh sekali dari kata sempurna. Semoga persahabatan yang kujalin dengan kalian, abang, kakak, teman-teman semua, baik yang purna hingga aktif selalu langgeng hingga berkumpul kembali di tempat terdamai nanti, di Surga-Nya. Aamiin. Jazakumullah Khair PSDM59 telah memberikan wadah untuk diriku bercerita. *One more*, Jazakumullah Khair dan Afwan jiddan untuk kalian siapapun yang pernah menyandang gelar Senior Resident IPB.





Puzzle Kehidupan

Awal saya yakin untuk memilih IPB setelah melanjutkan sekolah SMA karena IPB mewajibkan mahasiswa tingkat satu untuk tinggal di asrama. Saya termasuk anak rumahan yang sangat jarang main keluar rumah. Karena sebab itu saya ingin tampil berbeda dengan memilih kampus yang jauh dari orang tua. Alhamdulillah IPB menerima saya lewat jalur SNMPTN. Selama menjadi insan asrama di tingkat satu saya merasa kalau IPB itu keren dibanding fakultas lain karena ada asrama ini dan pembinaannya. Dengan keberagaman mahasiswa yang diterima dari berbagai daerah, bahasa, kebiasaan, dan Nasib keluarga bersatu dalam lingkungan asrama. Hal itu merupakan harga yang tidak ternilai.

Asrama tingkat satu ini menjadi semacam Indonesia mini, jadi bibit bibit unggul bangsa dibina saat masa tingkat satu. Di asrama juga ada kaka tingkat yang mengurus, dan membina insan asrama yaitu disebut Senior Resident (SR).

Tingkat ketiga saya memutuskan untuk aktif sebagai senior resident. Menjadi SR pada masa covid dimana mahasiswa baru masih mengikuti kegiatan pembinaan secara online. Kemudian pada tahun ke dua sistem pembinaannya ada yang offline dan online. Menjadi suatu tantangan sebagai senior resident yang tidak hanya membina mahasiswa offline yang ada di asrama setiap hari, sekaligus membina mahasiswa online yang berada di luar kampus IPB. Selain itu juga saat SR 58, dan SR 59 kegiatan pembinaan mahasiswa baru ini mendapatkan keuntungan yaitu bisa mengkonversi sebagai sks. Menjadi SR suatu organisasi yang sangat mulia bagi saya dibanding dengan organisasi lain. Di sela kewajiban dari orang tua untuk menyelesaikan akademik, SR harus mengelola organisasinya yaitu SR itu sendiri dan juga membina banyaknya mahasiswa baru satu angkatan selama kurang lebih satu tahun.

Setiap hari kami sebagai SR bertemu dengan insan asrama yang bertanya tentang kegiatan di IPB, mengeluh karena sakit, mengeluh karena ada persoalan ekonomi, dan masalah lain. Nilai lebih SR bisa belajar menjadi figur kakak, orang yang inspiratif, orang tua yang selalu ingin adik binaannya dalam kondisi sehat, menjadi sahabat yang bisa nyaman diajak diskusi, dan menjadi guru untuk memberikan arahan dan informasi agar menjadi orang-orang yang berakhlak.





HIKMAH DAN PENGALAMAN SEBAGAI SENIOR RESIDENT

Assalamu'alaikum teman-teman semua, apakabar? Semoga dalam keadaan baik ya Aamiin. Aku Shalsabila Siti Zahra yang akrab dipanggil Cimoy ingin berbagi kisah dari pengalaman dan pembelajaran yang terjadi selama menjadi Senior Resident Asrama PKU IPB, semoga bermanfaat yaaa, selamat membaca...

Awal mula aku tertarik dan memberanikan diri mendaftar menjadi Senior Resident adalah karena aku melihat lingkungan dan kawan-kawan dari SR itu sangatlah positif, ini menurutku ya... aku melihat dari sudut pandangku melihat kakak-kakak SR57 saat aku menjadi maba. So, Alhamdulillah aku menjadi SR59 meskipun aku dulunya belum pernah tinggal di asrama karena covid asrama libur 2 tahun, tiba² menjadi SR tanpa pernah merasakan menjadi seorang Insan Asrama, dan tentunya Alhamdulillah ini semua sudah Allah rencanakan dengan sebaik mungkin, serta Allah percaya kami adalah orang² terpilih yang bisa mengemban amanah, mendidik & membina generasi baru agar menjadi lebih baik lagi di masa depan, InsyaAllah...

Jikalau dipikir-pikir memang rasanya berat sekali menjadi Senior Resident, tetapi akan lebih mudah lagi kalau kita sudah memikirkannya kemudian ditambah dengan tindakan, pasti akan lebih mudah, InsyaAllah. Ya, memang menjadi SR tidaklah mudah, kamipun masih perlu di didik dan dibina, selagi kami mendidik dan membina Insan Asrama dan Insan Legian. Intinya adalah kami berproses bersama-sama di lingkungan asrama ini, dengan niat yang baik Lillah karna Allah; InsyaAllah. Setiap SR mempunyai background yang sangat berbeda-beda, namun kami di asrama dapat belajar hal baru dan tanpa kita sadari mungkin akan menambah skill & ilmu yang akan menerap kepada diri kita.

Ya, tentunya aku yang merasakan perubahan dimulai dari style pakaianku yang menjadi lebih tertutup lagi, dapat menjaga jarak & batasan dengan lawan jenis, belajar untuk sabar dan mengontrol emosi, belajar untuk critical thinking dan problem solving, saling mengingatkan dan mengajak dalam kebaikan, saling merangkul dan menyemangati, dan tentunya di SR mempunyai 4 landasan karakter yaitu Religius, Empati, Inisiatif, dan Profesional. Serta kami pun memiliki beberapa jargon untuk menjadi penyemangat dalam setiap kegiatan yang kami lakukan, yaitu... SIAP, SIGAP, DAN BERSIKAP.

Yap kami harus selalu SIAP, SIGAP, DAN BERSIKAP dengan sepenuh jiwa dan raganya dalam mendidik serta membina Insan Asrama. Bismillah semoga lelahnya para SR dari tahun ke tahun menjadi Lillah, dan ladang pahala untuk kita semua Aamiin YRA.

Masih banyak sekali tentunya yang ingin aku sampaikan, tetapi kata² tak lagi bisa aku utarakan karena terlalu banyak pengalaman baru, ilmu baru, dan kisah baru didalam lingkungan yang Alhamdulillah dapat membuatku menjadi lebih baik lagi selama masa kuliahku di IPB University, terima kasih Ya Allah, dan terima kasih kepada jajaran DPKU, UPAMI, kakak-kakak, teman-teman seperjuangan SR ku, dan tentunya para Insan Asrama serta Insan Legian, yang telah menjadi bagian dalam kehidupan yang singkat ini, semoga kita selalu bisa menerapkan hal² baik, dan memperbaiki hal yang buruk, ingatlah bahwa kita pernah menjadi keluarga di Asrama PKU IPB University.

Kata teman seperjuanganku sih jadi SR itu ladangnya ibadah, karena kita membantu para IA yg sakit, kesusahan, kebingungan, dll, dengan kita membantunya ya InsyaAllah itu ibadah buat kami para SR, InsyaAllah Semangat dan sukses selalu, semoga kita selalu dipertemukan dengan orang² yang baik, dan dapat membawa kita ke jalan kebaikan Aamiin... Sekian dari aku, semoga bermanfaat and see u again...
Wassalamu'alaikum Wr. Wb



KHUJAJI ^{Lini RPR}

Kenangan Berharga Bersama Senior Resident

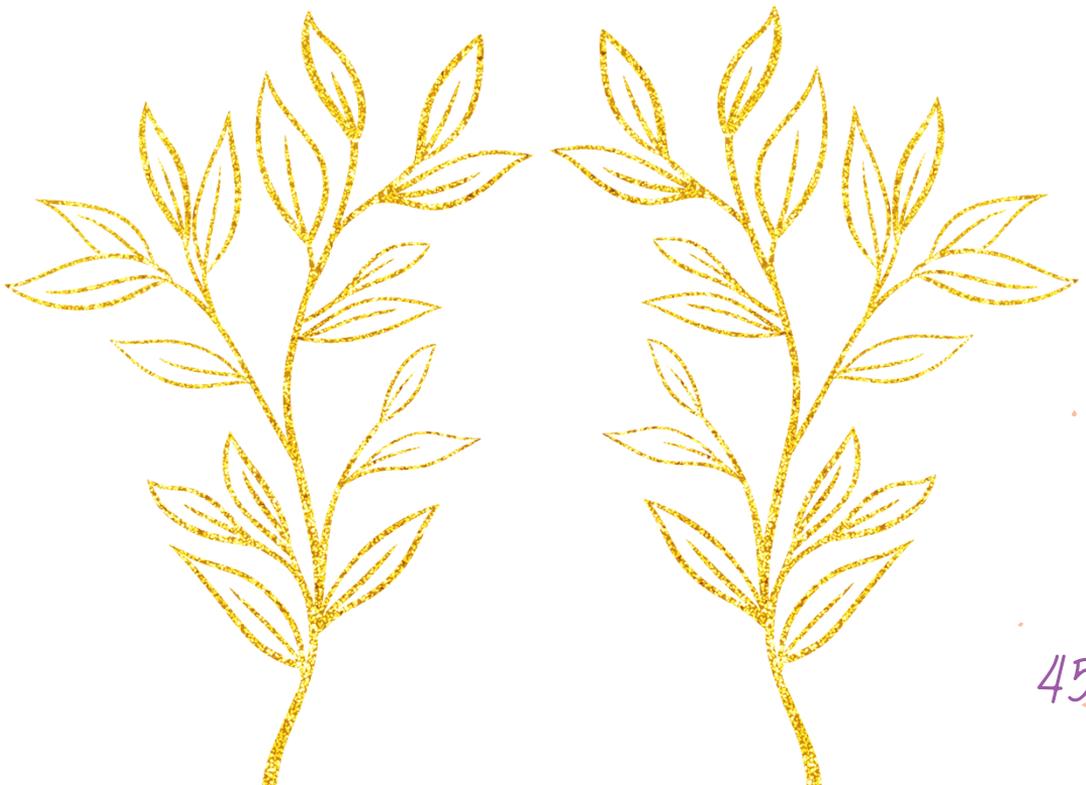
Assalamualaikum wr wb

Menjadi seorang senior resident selama dua tahun memberikan banyak sekali pengalaman dan pengajaran. Gimana ngga, setengah hidup sebagai mahasiswa dihabiskan dengan menjadi senior resident. Mulai dari konsep pembinaan online sampai pembinaan langsung udah pernah dialami. Buatku ini merupakan pengalaman yang sangat-sangat berharga. Menjadi seorang SR selalu dituntut oleh banyak hal dan banyak pihak. Banyak hal karena SR harus serba bisa, bisa ini bisa itu, padahal kan kita juga manusia biasa yahh.

Dituntut banyak pihak juga sering banget, dari mulai insan asrama dengan banyaknya karakteristik mereka, pihak luar yang kadang-kadang masuk juga, belum lagi dikejar target deadline program dan RAB, huhhh capeknya. Terus kenapa kok masih tetep betah di SR sihh?. Alasannya yah karena sudah terlanjur nyaman dengan lingkungan di SR.

They gave me so much memory, kindness, positif vibes and warm hug. Kayak apapun masalahnya pasti ada aja solusinya. Dua tahun menjadi SR diamanahkan di lini yang sama yaitu manajemen program dan riset, setahun jadi staf setahunnya jadi ketua lini.

Padahal awalnya ngga *expect* bakalan masuk MPR, soalnya denger katanya aja udah ngeri, harus bisa manajemen untuk program asrama, dan juga aktif melakukan riset. Apalagi pas masih jadi staf seringnya ngang ngong mulu disuruh mikirin konsep pembinaan tapi insan asramanya ngga di asrama. But at the end ternyata bisa juga membuat konsepnya. Tahun kedua jadi SR kukira akan lebih ringan, ternyata malah jadi ketua di lini yang sama. Dari yang tadinya staf yang cuma nunggu perintah, jadi ketua yang harus inisiatif dulu buat ngasih arahan. Ditambah pembinaannya dijadikan dua arah, yang asrama dan non asrama, waduhh makin ribet aja nihhh. Pada awal masih jadi kalin serasa jadi buronan wkwk, dikejar-kejar bu ratni mulu yang saat itu masih jadi asdir asrama, ditagih konsep pembinaan, pembagian kelompok legian, dan tagihan lainnya hehe, itu rasanya amazing thing i've ever feel. Terimakasih juga untuk para punggawa MPR 59 (eno, faza, ajeng, ikrima, wiko, dan ama) yang udah setia membantu dalam kelancaran program, bersedia juga mendengarkan betapa menyebalkannya kalin satu ini wkwk.





ALIF

Lini PSDM

SENTUH HATINIA

Kembali menginjakkan kaki di tempat yang sama, namun dengan status yang berbeda, Senior Resident atau disingkat SR adalah namanya. Tak terasa, baru kemaren rasanya menjadi maba, sekarang sudah dipanggil kakak saja. Mulailah terbayang tanggung jawab yang diemban, karena SR adalah kesan pertama maba terhadap IPB, SR adalah “duta IPB” yang sesungguhnya, menjadi teladan terbaik adalah visinya, membentuk sepuluh karakter insan asrama adalah tekadnya. Awalnya Ia mengira punya segalanya sebagai bekal untuk membina. Didikan orangtua, lingkungan pertemanan yang digaulinya, serta pengalaman organisasi mahasiswa rasa-rasanya sudah cukup sebagai pedomannya. Ternyata Ia salah.

“Bang, pas buang sampah tadi, nggak sengaja aku liat ada anak asrama yang ngerokok”. Ujar salah satu rekan SR nya. Nah ini. gumamnya

Dengan bangganya Ia bersemangat menciduk anak asrama yang dilaporin ngerokok tadi. Sesuai prediksinya. Byur. Ketangkap basah bung. Ia marahi habis-habisan, lalu merasa itu adalah achievement terbesar dirinya. Tapi, apa yang setelah itu terjadi? Anak asrama tadi ngerokok lagi. Plak. Kebanggaan tadi langsung luntur.

Seiring berjalannya waktu, Ia terus menjalani rutinitasnya sebagai seorang SR. Memberikan sosialisasi dan menegur yang melanggar aturan. Dalam perjalanannya, Ia merenung dan menemukan bahwasannya dalam menyampaikan sesuatu ada step pertama yang harus dilakukan, yaitu menyentuh hati.

Ibarat kita mau masuk ke dalam sebuah ruangan yang dikunci dengan gembok. Kita tidak akan pernah tahu apa isi ruangan tersebut sebelum membuka kunci gembok tadi. Begitupun dengan manusia. Sebelum menyampaikan sesuatu, ambil dulu hatinya, buat dia merasa tidak asing lagi dengan kehadiran kita, dengan demikian dia akan membuka dirinya, menerima apa yang kita sampaikan.



MANSOEH

Lini SRPD



PETUALANGAN RUANG HATI DI ASRAMA

Tinggal di asrama pada awalnya membuatku merasa kikuk dan tak terbiasa. Lokasinya yang jauh dari peradaban membuatku malas keluar asrama, terutama dengan jalanan menanjak yang cukup melelahkan. Namun, seiring berjalannya waktu, aku mulai merasa nyaman dan menjadi lebih mahir mengatur waktu dan keperluan saat keluar asrama. Ruang Sekret dan mess astra pun menjadi tempat favoritku. Kadang-kadang, ruangan itu kosong, dan saat itulah aku bisa merasa lebih tenang dan fokus pada diriku sendiri.

Menjadi SR juga memberiku kesempatan untuk berkembang. Meskipun pada awalnya tantangan itu berat, aku bersyukur mendapatkan kesempatan untuk memimpin dan membina orang lain. Kini, aku masih berada di zona itu, namun aku tahu bahwa ini adalah proses penting dalam mengembangkan diriku. Ada satu hal yang sangat berarti bagiku sebagai SR, yaitu pengaruhnya dalam hal ruhiyah.

Meskipun aku belum menjadi manusia yang baik, menjadi SR membantu meningkatkan kesadaran ruhiyahku. Teman-teman SR menjadi pengingat penting dalam hidupku. Namun, menjadi SR bukanlah hal yang selalu menyenangkan. Terkadang, beban pikiran jauh lebih berat daripada beban fisik. Bagiku, menjadi SR bukan semata-mata tentang fasilitas atau tempat tinggal yang nyaman, tetapi juga tentang tanggung jawab dan niat baik untuk membantu orang lain.

Petualangan ruang hatiku di asrama SR masih terus berlanjut. Setiap hari membawa pelajaran dan pengalaman baru bagiku. Aku tahu bahwa hidup tak selalu mudah, tetapi aku berusaha untuk selalu bersyukur dan tetap melangkah maju. Bagiku, menjadi SR adalah tentang tumbuh dan berkembang sebagai pribadi, dan aku sangat bersemangat menghadapi petualangan hidup yang tak terduga di masa depan.



YUNITA
Lini Kestari

Secarik Kisah yang Berujung Rindu di Dunia Tanpa Jeda

“Entahlah”, ucap seorang gadis yang tengah duduk melamun sambil melepaskan penatnya usai kerja. Dia teringat dengan masa lalunya saat dia memegang amanahnya menjadi Senior Resident. Hidup akan berputar dengan seiring berjalannya waktu, hidup akan terus berjalan dengan sendirinya. Semuanya telah sibuk dengan urusannya masing-masing, ada karirnya yang sukses, usaha bisnisnya yang sukses, kuliah S2, jadi istri idaman, ada yang mengajar, ada yang sukses di dunia dakwah, menjadi manajer di suatu perusahaan terkenal, dan banyak hal lagi lainnya. Dia tengah rindu dengan kebersamaannya di masa menjadi Senior Resident. Organisasi istimewa yang tak pernah didapatkan pengalamannya di organisasi lain.

Masuk ke Senior Resident bukanlah suatu hal yang main-main, ketika kita memulai untuk mendaftar itu artinya kita harus siap dengan segala yang ada, inilah yang namanya Dunia Tanpa Jeda. Masuk ke ranah ini, banyak hal ujian dan seleksinya mulai dari pendaftaran, pengumpulan berkas tahap 1, berkas tahap 2, FGD, dan terakhir wawancara. Untuk mencapai tahap ini bukanlah suatu hal yang mudah, banyak ujian dan cobaannya, hanya orang-orang yang berniat lurus yang akan menjadi seorang pemenang. Pernah di masa tahap FGD aku hampir saja menyerah, tapi aku minta do'a kepada Yang Maha Kuasa agar diberikan jalan terbaik untukku. Hari makin hari semua tahapan open recruitment SR 58 pun telah aku lalui, hingga masanya saat itu tahap wawancara.

Selesai sesi wawancara, aku dihubungi oleh kakak SR ku dulu sewaktu aku menjadi Mahasiswa Baru angkatan 2019, beliau mengatakan bahwasannya aku dinyatakan "Tidak lolos". Alhasil, diriku menerima semua apa yang terjadi. Usai mendapatkan informasi terkait aku tidak lolos, saat itu juga aku merasa sedih dan terpuruk. Aku coba melaksanakan sholat dhuha, aku berdo'a dan meminta kepada-Nya (Sang Pemilik Masa Depan dan Sang Maha Mengetahui apa yang terbaik untuk hamba-Nya). Sudah kuduga rasanya mustahil untuk bisa menjadi Senior Resident dalam hatiku seakan-akan menyesal. Tak lama kemudian dalam jangka waktu 1-2 hari, pengumuman Senior Resident pun diumumkan di sosial media. Alhamdulillah, Allah Maha Baik, yang rasanya mustahil bagi hamba-Nya, tapi tak ada yang mustahil bagi Allah, disitu aku terharu. Akhirnya, aku langsung menghubungi panitia oprec SR nya dan ingin menanyakan apakah semua ini benar? Kakak panitianya mengatakan, "Dirimu pantas untuk menjadi Senior Resident", saat itu juga aku heran dan langsung mengucapkan rasa syukur seakan-akan mustahil atau mimpi.

Di SR, aku mendapatkan banyak pengalaman yang tak pernah aku dapatkan sebelumnya. yaa seperti kata orang "Amanah takkan pernah salah pundak". Banyak hal yang terpikirkan oleh diri ini, terutama ketika diamanahkan menjadi seorang pemimpin, di hati mengatakan "Apakah aku bisa ya memimpin diriku sendiri dan orang lain, apakah aku bisa bekerja sama dengan orang lain?" sempat insecure saat itu.

Hallo!! Perkenalkan, namaku Yunita Pramisari, biasa dipanggil Nita, jurusan Silvikultur angkatan 56 (2019), asalku dari Sumatera Barat, dan aku dari Lini Kestari. Masuk ke Senior Resident adalah salah satu mimpiku di 56 mimpi saat penugasan MPKMB. Aku ingin sekali menjadi kakak Senior Resident, ketika sebelum masuk ke IPB. Alhamdulillah berkat karunia-Nya, mimpi itu pun tercapai. Aku menjabat menjadi Senior Resident selama 2 tahun dengan lini yang sama, yaitu lini Kestari. Tahun pertama, aku menjadi anggota karena saat itu ketuanya kakak-kakak angkatan 55. Bersyukur bisa beramanah di lini ini, meskipun aku bukan berasal dari jurusan administrasi atau yang berhubungan dengan administrasi, tapi alhamdulillah nya aku belajar banyak hal mengenai kestari. Awal mula diamanahkan memegang terkait persuratan, aku sebelumnya belum pernah atau belum berpengalaman bidang persuratan. Alhamdulillah, Ketua lini ku baik dan sabar banget dalam mengajarku terkait amanah ini. Hari ke hari semuanya alhamdulillah terlewati dengan baik. Hingga tiba saatnya masa pelantikan (tahun ke-2) di SR.

Tahun ke-2 ini, aku diamanahkan untuk menjadi seorang pemimpin. Aku yang merasa kurang percaya diri, *insecure*, kurang mampu, dan banyak lagi kurangnya aku bilang ke Komandawati ku, yaitu Ummu Hikmah, yang biasa dipanggil ummu, asal dari Indramayu, jurusan Statistik 56. "Mu, aku nggak mau jadi Ketua Lini. Aku orangnya introvert, takut susah komunikasi dengan yang lain, perfeksionis, dana lain sebagainya" kataku ke ummu cerita saat masih KKN di Desa Purwoharjo.

Aku masih ingat betul dengan kata-kata ummu saat itu "Nit, kamu pasti bisa. Apa bedanya dengan aku yang belum pernah berpengalaman menjadi seorang komandanwati. Amanah takkan salah pundak nit!! Allah letakkan amanah ini kepadamu, agar kamu bisa belajar, ambil hikmahnya setelah kita dapatkan amanah ini suatu saat nanti. Semua orang nggak ada yang sudah berpengalaman dari sebelumnya, semuanya juga baru dengan amanah ini, nit. Aku yakin kamu pasti bisa melalui semua ini." Ucap ummu kepadaku dengan isi hatinya yang meyakinkanku untuk percaya diri.

Aku saat itu memang sering *insecure*, banyak pikiran yang rasanya mustahil bagiku untuk ku lalui. Namun, alhamdulillah satu tahun kepengurusan pun akan berakhir. Semuanya sudah terlalui, suka duka, canda tawa di asrama, semuanya sudah terlalui dengan baik meskipun belum maksimal. Rasanya menyesal jika amanah itu tak dijalankan dengan sempurna, karena hidup takkan pernah terulang kembali. Aku ingin berpesan kepada adik-adik Senior Resident selanjutnya, agar untuk meluruskan niatnya, maksimalkan amanah tersebut dengan hati yang ikhlas, bukan hanya mengharapkan tempat tinggal di asrama saja, tapi laksanakanlah amanah tersebut dengan sebaik-baik mungkin. Karena, suatu saat nanti dirimu akan mengenang masa lalu terkait indahnya amanah di Senior Resident ini. Jadikan itu sebagai pembelajaran untuk kita kedepannya terutama untuk kita nanti di dunia kerja.

Hal yang paling mengesankan di asrama, yaitu dapat bertemu dengan orang-orang hebat baik itu teman SR ataupun adik Insan Asrama dan mengambil hikmah dari semuanya. Suatu hal yang membuatku terasa nyaman di asrama atau di lingkup Senior Resident, yaitu lingkungan pertemanannya. Disini, aku berteman dengan orang-orang yang sibuk tapi amanahnya di SR tak ditinggalkan, tidak membebani amanah selama menjabat menjadi senior resident ke SR lainnya kecuali dalam keadaan yang mendesak dan penting.

Amanahnya menjadi seorang Senior Resident tetap terjalankan dengan baik, meskipun ada amanah diluar sana. Sering berkabar antar satu dengan yang lainnya, saling peduli, saling membantu dalam hal kebaikan, saling mengajak kepada kebaikan, tak ada kata “Egoisan”, satu sakit semuanya merasakan, disini benar-benar ditempa hingga diriku mendapatkan keluarga baru di Tanah Rantau.

Niat salah satu mendaftarkan diri menjadi senior resident, yaitu aku melihat kakak SR ku yang sangat ramah, baik, perhatian, dan lemah lembut. Entah kenapa diriku jadi semakin kuat untuk mendaftar menjadi SR saat itu. Aku ingin mengikuti jejak beliau selama beramanah menjadi Senior Resident. Alhamdulillah di tahun ke-2 ini, aku merasakan menjadi kakak di asrama. Aku ingin memberikan yang terbaik untuk adik-adik yang pegang. Aku bersyukur Allah mempertemukan dengan adik-adik yang menurutku Masyaa Allah. Aku senang dengan adik-adik yang kuat kebersamaannya. Meskipun mereka berbeda-beda agama, suku, budaya, dan lainnya tapi mereka saling menguatkan. Tak bisa rasanya hanya dengan tulisan ku goreskan kisah “A1 Lorong 7 angkatan 59” ini. Penuh suka dan duka setiap harinya, yang membuat terharu mereka sopan santun, saling menghargai satu sama lainnya. Saling membantu dalam belajar, tidak egois, saling merangkul, saling menghargai jika ada yang beribadah, ketika check-out asrama pun mereka merasa sedih sekali untuk meninggalkan kenangan indah yang sudah dilalui kurang lebih 1. Di penghujung perpisahan, kita membuat kegiatan yang mengejutkan hingga tengah malam. Kenangan tersebut akan menjadi kenangan terindah. Terima kasih untuk kenangan 2 tahun ini Asrama Putri PKU IPB..



RARA

Lini Kestari

Senior Resident: Mencari Makna dalam Dunia Tanpa Jeda: "Sedikit cerita dari seseorang yang tak pandai berkata-kata"

ia adalah seorang mahasiswa yang baru akan menginjak tahun ketiga di kampus yang sangat jauh dari rumahnya. Jauh dari rumah membuatnya harus berjuang menghadapi dunia kampus yang sangat beragam. Berada di perantauan bukanlah hal yang asing baginya karena 6 tahun sudah ia lalui berada di asrama dan jauh dari rumah dan orang-orang tersayang.

Berbekal rasa ingin kembali tinggal di lingkungan asrama membuatnya memberanikan diri mencoba hal baru, Senior Resident. Yaaa, senior resident. Walaupun ia tidak tahu apa dan siapa sebenarnya senior resident.

Berawal dari info yang didapatkan dari sosial media, ia mencoba untuk mengikuti berbagai rangkaian pendaftaran agar bisa menjadi salah satu bagian senior resident. Banyak kegundahan dalam hatinya, namun ia masih berusaha menangkis semuanya. Hingga tiba saat pengumuman, ia merasa sangat gundah karena beberapa kabar burung yang didengarnya. Yaapps, ia membuka email pengumuman,,, dan tadaaa... ia dinyatakan diterima. Senang, khawatir, dan bingung. Senang karena diterima, khawatir akan apa yang akan dihadapi kedepannya, dan bingung dengan perasaannya sendiri. Semua rasa itu ia kesampingkan karena ia merasa harus bertanggung jawab akan pilihan yang telah diambil dan tidak boleh merugikan orang lain.



Yappss, cerita panjang dan penuh makna pun dimulai...

Hari demi hari terus berjalan, banyak hal yang ia dapatkan dari asrama. Mulai dari kedatangan pertama ke asrama yang disambut oleh kakak-kakak yang luar biasa baik dan ceria. Lingkungan yang mendukung untuk peningkatan kapasitas diri dan ruhiyah. Bertemu adik-adik binaan dengan tingkahnya masing-masing, serta tiap cerita di asrama yang tak akan tergantikan. Menjalani kehidupan di asrama sebagai senior resident membuatnya merasakan betapa hidup begitu penuh dengan dinamika dan kesibukan yang tak ada jeda. Setiap hari dimulai dengan bangun pagi, menyiapkan diri, dan pergi ke kampus untuk mengikuti kuliah dan berbagai kegiatan akademis. Tanggung jawab sebagai kakak pembina membawanya pada tugas-tugas yang tak kalah menantang, mengarahkan dan membimbing mahasiswa baru agar bisa menyesuaikan diri. Di antara kesibukan itu, ia harus meluangkan waktu untuk diri sendiri dan menjaga kesehatan mental. Walau terkadang lelah, ia merasa bangga dengan dunia tanpa jeda yang dijalani karena hidupnya penuh dengan perjalanan yang berharga dan arti yang lebih dalam. Ia belajar menghargai setiap momen dan merasa bersyukur telah dipilih menjadi bagian dari kehidupan di asrama, di mana ia bisa memberikan dampak positif bagi orang lain dan belajar bahwa hidup tak selalu tentang kejenuhan, tetapi juga tentang arti dan nilai yang kita berikan. Dan yaaa,,, Senior Resident membuatnya merasa mendapatkan keluarga baru meski berada jauh dari rumah.

~Berada di luar zona nyaman memang tidak nyaman, paksakan dan biasakan agar nyaman hingga zonamu semakin luas. Tidak apa kejauhan asal masih dalam koridor-Nya~



AKBAR

Lini PSDM

Terima Kasih

2021 adalah tahun pertama ku menjadi Senior Resident (SR). Awalnya aku ragu untuk daftar kesini. Ya, dulu saat open recruitment, tag line yang digunakan adalah #CariTemenBarengSR. Kurang lebih seperti itu tag line nya. Saat itu, aku masih malu untuk berbicara di depan umum. Jangankan didepan umum, untuk menghubungi seseorang saja aku malu. Perubahan banyak aku alami saat menjadi SR online. Aku dituntut untuk memahami materi lebih dulu, menyampaikan materi di depan banyak orang dan mengatur waktu. Di saat ini juga, aku mengenal makna Siap Sigap Bersikap.

Di kepengurusan SR 58, aku bertemu mahasiswa yang memiliki kegigihan, keinginan dan kemandirian yang lebih kuat dari ku saat itu. Mungkin karena faktor jarang main dan kuliah online ya, mental ku masih belum sekuat itu untuk menghadapi lika-liku perkuliahan. Aku berkaca pada diri sendiri. Aku mengambil contoh kaka-kaka dan teman-teman ku di SR yang aku anggap keren. Ya, secara diam-diam aku menganggap mereka sebagai panutan ku. Aku kagum dengan teman-teman SR yang bekerja secara Ikhlas dan tuntas. Meski begitu, rasa kekeluargaan tetap sangat terasa di organisasi ini. SR menjadi tempat pertama yang membuat aku nyaman tinggal di kampus. Rasanya seperti ada keluarga disini.

Tentang teman, keluarga atau sahabat di kampus, aku menemukannya disini. Seperti ada yang merangkul secara emosional. Dulu saat awal masuk kampus, aku sangat homesick. Aku seperti burung yang kehilangan sarangnya saat itu. Begitu pemalu, penakut dan pesimisnya aku saat itu. Teman-teman SR membantuku untuk beradaptasi dan lebih resisten menjalani kehidupan di bumi rantau ini. Ya Rabb, Akbar mohon kepada Mu agar mempermudah urusan-urusan mereka (keluarga SR 58 dan 59). Terima kasih ya Rabb, Engkau kirimkan orang-rang terbaik mu ke dalam hidupku. Semoga kita bisa dipertemukan lagi di Jannah Mu.



"Friendship is born at that moment when one person says to another, 'What! You too? I thought I was the only one.'"
- C.S. Lewis